

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Tinjauan Historis MTs Negeri 4 Demak

Sejarah berdirinya MTs Negeri 4 Demak tidak bisa terlepas dari Yayasan Pendidikan Badan Wakaf Miftahul Huda yang di prakarsai oleh Bapak KH. Muhibbin dan sekaligus sebagai ketua yayasan. Yayasan Pendidikan Badan Wakaf Miftahul Huda mengelola lembaga pendidikan lainnya yang masih diteruskan oleh generasi berikutnya seperti PAUD, RA, MI, MTs, SMA dan Madrasah Diniyah. Sebelum status MTs tersebut menjadi negeri semula bernama Madrasah Wajib Belajar (MWB) sekitar tahun 1968 lalu pada tahun 1975 berubah nama menjadi PGA 4 Tahun, kemudian pada tahun 1978 berubah menjadi MTs Miftahul Huda yang lokasinya berada di depan Masjid Darussalam Jatisono. Pada tahun 1985-1990 berubah nama menjadi MTs Fillial Semarang kemudian pada tahun 1990-1995 berubah nama menjadi MTs Fillial Mranggen.

Kemudian pada tanggal 19 Maret 1997 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama DR. Tarmidzi Tahir melalui Kepala Kantor Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah meresmikan MTs Negeri Gajah yang bersamaan dengan tiga madrasah lainnya yaitu MTs Negeri Karang Tengah, MTs Negeri Karangawen dan MTs Negeri Bonang. Kepala pertama yang menjabat di MTs Negeri 4 demak ketika masih swasta ialah Bapak Bangudi pada tahun 1978- 1980 dan dilanjutkan Bapak Suyitno sampai tahun 1983. Kemudian pada tahun 1984-1990 dipimpin Bapak Suparlan dan pada saat itu berubah nama menjadi MTs Fillial Semarang. Pada tahun 1990-1996 dilanjutkan Bapak Drs. Asmudi yang pada saat itu berubah nama menjadi MTs Fillial Mranggen. Kemudian pada tahun 1996-1999 dipimpin oleh Bapak Drs. Mushonef dan saat kepemimpinan beliau status MTs Negeri 4 Demak menjadi negeri tepatnya pada tanggal 19 Maret 1997 dengan nama MTs Negeri Gajah.

Pada tahun 1999-2006 kepala MTs Negeri Gajah diganti Bapak H. Agus Salim. Kemudian pada tahun 2006-2009 MTs N Gajah dipimpin oleh Ibu Dra. Adibatussyarifah. Selanjutnya pada tahun 2010-2016 MTs N Gajah dipimpin oleh Bapak Drs. H. Khamdi. Pada masa kepemimpinan beliau muncul pemikiran untuk membuka program unggulan Tahfidz Al-Qur'an. Kemudian program unggulan Tahfidz Al-Qur'an resmi dibuka pada tahun pelajaran 2016/2017 yang saat itu dipimpin oleh Bapak H. Kasturi. Selanjutnya pada tahun 2016-2017 dipimpin oleh Bapak Kasturi. Kepala MTs Negeri Gajah mulai tahun 2017 sampai sekarang dipimpin oleh Drs. H. Ali Murtandlo, M.Pd.I dan pada tanggal 11 April 2018 dibawah kepemimpinan beliau MTs Negeri Gajah secara resmi berubah nama menjadi MTs Negeri 4 Demak.¹⁵

2. Letak Geografis MTs N 4 Demak

MTs Negeri 4 Demak adalah sebuah Lembaga Pendidikan Formal setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Secara geografis MTs Negeri 4 Demak terletak di Jalan Arum No.1 Jatisono Kecamatan Gajah Kabupaten Demak.

3. Visi dan Misi MTs N 4 Demak

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang religius, berprestasi, disiplin, dan peduli lingkungan.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang bernuansa Islam dengan menciptakan lingkungan yang agamis di madrasah.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran yang efektif dan berkualitas untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam pencapaian prestasi akademik.
- 3) Menyelenggarakan pembinaan dan pelatihan life skill untuk menggali dan menumbuhkembangkan

¹⁵ Dokumentasi Sejarah MTs Negeri 4 Demak, 27 Juni, 2020.

minat, bakat peserta didik yang berprestasi tinggi agar dapat berkembang secara optimal.

- 4) Menyelenggarakan pendidikan berkarakter disiplin pada peserta didik di madrasah.
- 5) Menyelenggarakan pendidikan berkarakter peduli lingkungan pada peserta didik di madrasah dan lingkungannya.

Berdasarkan Visi dan Misi tersebut maka penyelenggaraan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an telah sesuai dengan Visi madrasah yaitu "Terwujudnya peserta didik yang religius, berprestasi, disiplin, dan peduli lingkungan" dan sesuai dengan Misi madrasah yaitu "Menyelenggarakan pendidikan yang bernuansa Islam dengan menciptakan lingkungan yang agamis di madrasah" dan "Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran yang efektif dan berkualitas untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam pencapaian prestasi akademik".

4. Struktur Kepengurusan

Berikut struktur kepengurusan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 4 Demak tahun pelajaran 2019/2020.

Penanggung Jawab	: Drs. H. Ali Murtandlo, M.Pd.I
Ketua Program Unggulan	: Junaidi, S. Pd
Koordinator	: Hj. Nur Azizah, S.Ag, M.S.I
Sekretaris	: Hj. Nur Azizah, S.Ag, M.S.I
Bendahara	: Nanik Rinawati, S.Pd
Wali Kelas Tahfidz	: Hj. Nur Azizah, S.Ag, M.S.I Titik Rohmawati, S.Ag Eli Muflikhah, S.Pd.I
Guru Tahfidz	: Hj. Nur Azizah, S.Ag, M.S.I Titik Rohmawati, S.Ag Inaroh, Alhz.

Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an di bawah tanggung jawab Bapak H. Ali Murtandlo sekaligus kepala madrasah mulai dari tahun 2017 sampai sekarang. Ketua program unggulan tahfidz dan BCS yaitu sekaligus menjabat sebagai waka kurikulum. Kemudian koordinator program tahfidz Bu Hj. Nur Azizah sekaligus sekretaris

program. Bendahara program unggulan tahfidz dan BCS yaitu Bu Nanik Rinawati. Wali Kelas VII Tahfidz ialah Bu Hj. Nur Azizah, untuk Wali Kelas VIII Tahfidz ialah Bu Titik Rohmawati, dan Wali Kelas IX Tahfidz ialah Bu Eli Muflikhah, Kemudian Guru tahfidz yaitu Bu Hj. Nur Azizah membimbing Kelas VII Tahfidz, Bu Titik Rohmawati membimbing Kelas VIII Tahfidz dan Bu Inaroh membimbing Kelas IX Tahfidz.¹⁶

5. Kondisi Guru MTs Negeri 4 Demak

Guru sebagai peran utama dalam penerapan program pendidikan yang mempunyai tugas untuk mencerdaskan siswa. Untuk itu guru harus mempunyai keahlian, keterampilan atau kemahiran khusus untuk memenuhi kualifikasi akademik sebagai guru profesional sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8 dan pasal 9. Pasal 8 menjelaskan bahwa guru wajib mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 9 bahwa kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma 4. Berdasarkan Tabel berikut terlihat bahwa 48 guru di MTs Negeri 4 Demak sudah memenuhi kualifikasi akademik sebagai guru profesional dan 12 staf bidang tata usaha.¹⁷

Daftar guru dan staf di MTs Negeri 4 Demak yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar guru dan staf di MTs Negeri 4 Demak

No	Nama	NIP	Pendidikan
1	Drs. H. Ali Murtandlo, M.Pd.I	196307261993031001	S2
2	H. Supardi, SH. MH.	196202121983031005	S1
3	Eko Zubaidi, S. Ag	196907121998031002	S1
4	Moch. Abdul Rokhim, S. Pd	197009242002121001	S1
5	Sri Lestariyati, S. Pd	196808161998032001	S1

¹⁶ Nur Azizah, wawancara oleh penulis, 18 Juni, 2020, wawancara 4, transkrip.

¹⁷ Dokumentasi Daftar Guru di MTs Negeri 4 Demak, 7 Juli, 2020.

6	Dra. Mamik Sulistiyani	196608102003122001	S1
7	Ernaning Tiyastuti, Spd	196802212005012002	S1
8	Sri Setyorini, S. Pd	197606192005012003	S1
9	Umi Suryati, S. Pd	197407252005012002	S1
10	Junaidi, S. Pd	197306032005011003	S1
11	Nanik Rinawati, S. Pd	197707242005012002	S1
12	Tumini, S. Pd	196909182005012004	S1
13	Wiji Raharti, S.Pd	197601012005012004	S1
14	Susilowati, S. Ag	196805142005012004	S1
15	Siswanto, S. Pd	198207192005011002	S1
16	Anwar, S. Ag	196601292005011001	S1
17	Nur Rondi, S. Pd. I. M.Pd	197402032005011004	S2
18	Suhari, S.Pd	196810052006041003	S1
19	Susilo Utomo,S.Pd	198112232005011003	S1
20	Dra. Sulastri	196408172006042011	S1
21	Titik Rohmawati, S. Ag	197706232007012024	S1
22	Masudi, S. Ag	196704122006041025	S1
23	Nur Azizah, S.Ag, M.S.I	197203172007012013	S2
24	Moh. Dhukri, S. Ag	196505012007011036	S1
25	Elzam Baiti, S.Ag	197709132007102002	S1
26	Sri Amanah, S. Pd	197610062007012017	S1
27	Eko Yuniawan S. Pd	197606292007101004	S1
28	Rudi Anan, S. Pd	197612112007101001	S1
29	Abdul Hadi, S. Pd	198111222007011007	S1
30	Pujiwati, S.Pd.I	196911271994032002	S1
31	Gufron, S. Ag	197208132007011031	S1
32	Abdul Kholiq, S. Ag. M.Pd.I	197109142007011020	S2
33	Dra. Noor Chamidah	196208112007012008	S1
34	M. Shoibi, S. Pd	196305242006041006	S1
35	Sutoto Wibowo, S. Pd	197905152007101002	S1
36	Afif Saifuddin, S.Pd.I	197903262009011007	S1
37	Afifudin, S.Pd.I	198211142011011010	S1
38	Hamdan, S. Ag	197712012007101003	S1
39	Firdaus Hendrarto, S.Pd	Guru Non PNS	S1
40	Hj. Sri Wahyuni, S.Pd		S1
41	Elly Muflikhah, S.Pd.I		S1
42	Umi Muasyaroh, S.Pd.I		S1
43	Saidah, S.Ag		S1

44	Anik Nur Faizah, S.Pd		S1
45	M. Dikiya Suraya, S.Pd		S1
46	Moh. David Mauliniam, S.Pd		S1
47	Assa'adah, S.Pd		S1
48	Darwinto, S.Th.I		S1
49	Rasipan	196407062007011032	S1
50	Sungeb	196510051989031003	SLTA
51	Anas Ubaidillah	198505212009011007	SLTA
52	Arif Rohman Hakim, S.T	Staf TU	S1
53	Noor Indah Fitriyana, S.Hum		S1
54	Nur Kholik, S.Pd		S1
55	Nur Isnaini, A.Ma		D2
56	Abdul Muhaimin, S.Pd.I		S1
57	Sulistyowarno, S.Pd		S1
58	Sholufiati, S.Pd		S1
59	M. Syukur		SLTA
60	Nurudin		SLTA

6. Kondisi Siswa MTs Negeri 4 Demak

Seluruh siswa mulai dari kelas VII sampai kelas IX (BCS, Tahfidz, dan Regular) tercatat ada 714 siswa terdiri dari 320 siswa laki-laki dan 394 siswa perempuan. Sedangkan siswa program unggulan Tahfidz Al-Qur'an mulai dari kelas VII, VIII, dan IX Tahfidz jumlahnya ada 77 siswa.¹⁸

Tabel 4.2

Jumlah Siswa Program Tahfidz Al-Qur'an

Kelas	Jenis Kelamin		Jml. Siswa
	Laki-laki	Perempuan	
VII Tahfidz	5	20	25
VIII Tahfidz	7	23	30
IX Tahfidz	5	17	22
Jumlah			77

Siswa Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an terlebih dahulu di Tes BTQ untuk mengetahui kemampuan awal

¹⁸ Dokumentasi Siswa Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an, 7 Juli, 2020

siswa. Jika ada siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an, siswa akan dibimbing terlebih dahulu oleh guru tahfidznya. Untuk pembagian kelas (BCS, tahfidz, dan regular) pada awal tahun pelajaran baru dibagi rata sehingga tidak ada kelas yang melebihi batas maksimal. Jika ada siswa pada saat pendaftaran memilih untuk masuk kelas tahfidz tapi pada saat pembagian kelas siswa tersebut ingin pindah kelas maka salah satu siswa dari kelas tersebut ada yang dipindahkan ke kelas tahfidz sesuai keinginan dari siswa sendiri dan persetujuan dari orang tuanya.

7. Kurikulum di MTs Negeri 4 Demak

Kurikulum dalam proses pembelajaran menduduki posisi utama dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum merupakan pedoman dalam penyusunan silabus, dan silabus dijabarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat komponen-komponen seperti tujuan yang ingin dicapai, materi yang akan disampaikan, strategi pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pelaksanaan kurikulum berdasarkan potensi, perkembangan, dan kondisi siswa untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya.¹⁹ Untuk itu siswa harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, dan mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan potensinya. Kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan seiring dengan kondisi zaman yang semakin maju. Untuk itu, dalam memenuhi kebutuhan tersebut kurikulum dirancang untuk mengarahkan siswa lebih aktif

¹⁹ Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2016), 75.

dan siap menghadapi tuntutan zaman. Salah satu kurikulum yang telah dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam menghadapi tuntutan zaman ialah Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 telah diterapkan di MTs Negeri 4 Demak yang pelaksanaannya mengacu kepada Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang pedoman kurikulum madrasah 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam dan bahasa Arab di semua jenjang madrasah termasuk MTs. Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah.²⁰ Adapun daftar jadwal mata pelajaran berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 184 tahun 2019 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3
Alokasi Waktu Kurikulum 2013 di MTs Negeri 4 Demak

Mata Pelajaran		Alokasi waktu per minggu		
		Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
Kelompok A				
1	Pendidikan Agama Islam			
	a. Qur'an Hadis	2	2	2
	b. Aqidah Akhlak	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2
	d. SKI	2	2	2
2	PKn	3	3	3
3	Bhs. Indonesia	6	6	6
4	Bhs. Arab	3	3	3
5	Bhs. Inggris	4	4	4
6	Matematika	5	5	5
7	IPA	4	4	4
8	IPS	4	4	4
Kelompok B				
1	Seni Budaya	1	2	1
2	Penjasorkes	2	2	2

²⁰ Junaidi, wawancara oleh penulis, 15 Juni, 2020, wawancara 2, transkrip.

3	TIK	2	2	2
4	Muatan Lokal			
	a. Bhs. Jawa	2	1	2
	b. Bimbingan Tahfidz	13	13	13
	c. Bimbingan B. Arab	2	2	2
	d. Bimbingan B. Inggris	2	2	2
	e. Bimbingan KSM Mtk	5	5	5
	f. Bimbingan KSM IPA	4	4	4

Berdasarkan Tabel 4.3 terlihat bahwa terdapat dua kelompok mata pelajaran dalam satu minggu. Kelompok A merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat, sedangkan kelompok B merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan/konten lokal. Untuk mata pelajaran muatan lokal terdiri dari Bahasa Daerah dan/atau mata pelajaran lain yang menjadi ciri khas atau keunggulan dari madrasah tersebut seperti mata pelajaran Bahasa Jawa, Bimbingan Tahfidz, Bimbingan Bahasa Arab, dan mata pelajaran lainnya. Bimbingan Tahfidz dilaksanakan khusus bagi siswa yang mengikuti program tahfidz. Sedangkan kelas unggulan BCS mendapat mata pelajaran tambahan seperti Bimbingan Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Matematika dan IPA.

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada bab I, maka data yang dipaparkan dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (1) Langkah-langkah pengelolaan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 4 Demak, (2) Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 4 Demak, dan (3) Hasil Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 4 Demak. Berdasarkan hasil penelitian maka data yang diperoleh terkait tiga rumusan masalah tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Langkah-langkah Pengelolaan Program Unggulan Tahfid Al-Qur'an di MTs Negeri 4 Demak

Pengelolaan yang dilaksanakan di MTs Negeri 4 Demak melalui beberapa langkah yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an

Program unggulan Tahfidz Al-Qur'an merupakan program unggulan dari kementerian Agama kabupaten Demak. Sedangkan latar belakang dibukanya program unggulan Tahfidz Al-Qur'an ini karena berimbas dari madrasah-madrasah lain yang mempunyai program unggulan di bidang akademis, program unggulan bidang olahraga dan program unggulan lainnya sehingga diresmikanlah program unggulan ini bagi siswa yang ingin menghafalkan Al-Qur'an. Selain itu, adanya program unggulan ini supaya dapat membekali siswa khususnya dalam bidang Tahfidz Al-Qur'an sehingga siswa mampu melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.²¹

Pada awalnya siswa ditarget mampu menghafal sampai 6 juz selama tiga tahun. Namun seiring berjalannya program, siswa tidak lagi ditarget sampai 6 juz melainkan sesuai kemampuan masing-masing karena siswa harus memikirkan pelajaran yang lain dan terlebih jika siswa ditekan untuk selalu setoran maka siswa merasa terbebani, lebih baik jika siswa mampu menghafal sesuai kemampuannya dan juga mampu menjaga hafalannya.²²

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak pengelola program terkait dengan perencanaan, maka rencana yang telah disusun oleh pengelola program yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyusun komponen pembelajaran yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program.

²¹ Ali Murtandlo, wawancara oleh penulis, 13 Juni, 2020, wawancara 1, transkrip.

²² Nur Azizah, wawancara oleh penulis, 18 Juni, 2020, wawancara 4, transkrip.

Komponen pembelajaran tersebut mencakup materi, jadwal, metode, dan media.

- 2) Menyusun biaya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program.
- 3) Menyusun sistem penilaian hafalan, yang mencakup kriteria dan teknik penilaian
- 4) Mendirikan *boarding* untuk siswa tahfidz, supaya siswa dapat dipantau selama mengikuti program.

Masing-masing rencana yang telah disusun telah menghasilkan beberapa keputusan, keputusan tersebut diantaranya:

- a. Penyusunan komponen pembelajaran yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program. Dari segi materi, metode dan media yang menentukan adalah guru tahfidz. Sedangkan untuk jadwal kegiatan program tahfidz yang mengatur waka kurikulum bersamaan dengan jadwal mata pelajaran lainnya.²³

Dari segi materi, siswa akan mendapat bimbingan mulai dari juz 30 dulu jika sudah khatam juz 30, selanjutnya siswa boleh menentukan untuk menghafalkan juz berapa. Kemudian untuk jadwal kegiatan bimbingan tahfidz, pada awal peresmiannya jadwal bimbingan tahfidz dilakukan setiap hari di jam ke-0 atau sebelum KBM. Untuk tahun ini jadwal bimbingan tahfidz ditambah menjadi jam ke-9 dan ke-10 dan 3 jam sesuai jadwal kelas tahfidz masing-masing, jadi totalnya 13 jam selama lima hari. Siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'annya akan dibimbing dulu sampai lancar, baru kemudian menghafalkan dengan menggunakan metode *wahdah*. Ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafalkan akan dijaga dengan menggunakan metode *muraja'ah* atau pengulangan hafalan. Dalam proses menghafalkan

²³ Nur Azizah, wawancara oleh penulis, 18 Juni, 2020, wawancara 4, transkrip.

- Al-Qur'an, media yang digunakan yaitu mushaf Al-Qur'an Al-Hafiz dan Al-Qur'an Al-Wasim.²⁴
- b. Sebelum program dilaksanakan, Bu Nanik dan Bu Nur Azizah selaku guru tahfidz mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa untuk membahas biaya makan siswa selama lima hari dan biaya operasional yang dibutuhkan untuk gaji tambahan guru yang mengajar tahfidz dan fasilitas penunjang pelaksanaan program seperti AC. Dari hasil kesepakatan orang tua siswa dengan pihak pengelola program maka iuran siswa setiap bulannya sebesar Rp. 125.000 dengan rincian Rp.100.000 untuk biaya makan dan Rp. 25.000 untuk biaya operasional.²⁵
 - c. Dalam menentukan kriteria penilaian, Bu Nur Azizah membuat proposal untuk diajukan kepada Kepala Kemenag Kabupaten Demak terkait kriteria penilaian. Kriteria penilaian yang disetujui oleh Kepala Kemenag Kabupaten Demak meliputi Tahfidz/kelancaran siswa dalam membaca Al-Qur'an, Tajwid/sesuai hukum bacaannya dan fashohah/makharijul hurufnya. Setelah kriteria penilaian di tentukan selanjutnya menentukan teknik penilaian, penilaian dilaksanakan melalui evaluasi harian yang dilaksanakan melalui *muraja'ah*, evaluasi setiap semester yang dilaksanakan pada saat penerimaan raport dan evaluasi tahunan atau uji kompetensi hafalan siswa yang dilaksanakan setiap setahun sekali khusus siswa kelas IX Tahfidz.²⁶
 - d. Mendirikan *boarding* untuk siswa tahfidz, supaya siswa dapat dipantau selama mengikuti program. Sampai sekarang rencana yang belum

²⁴ Nur Azizah, wawancara oleh penulis, 18 Juni, 2020, wawancara 4, transkrip.

²⁵ Nur Azizah, wawancara oleh penulis, 18 Juni, 2020, wawancara 4, transkrip.

²⁶ Nur Azizah, wawancara oleh penulis, 18 Juni, 2020, wawancara 4, transkrip.

terrealisasikan yaitu pembangunan asrama untuk siswa tahfidz. Sebenarnya pihak pengelola dan guru tahfidz sudah siap namun dari pihak madrasah yang belum siap karena mengingat pernah ada kendala yang dihadapi oleh madrasah-madrasah lain seperti terbatasnya tenaga pengelola *boarding* dan kekurangan biaya operasional sehingga pihak madrasah belum siap untuk membuka *boarding* untuk siswa tahfidz.²⁷

b. Pengorganisasian Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an

Terkait pelaksanaan program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an tidak bisa terlepas dari pihak pengelola/struktur kepengurusan. Dari hasil wawancara terkait pengorganisasian, kepala madrasah langsung menyerahkan tanggung jawab kepada ketua program yang selanjutnya ketua program memberikan tugas untuk mengelola program kepada koordinator program. Tugas yang diterima oleh koordinator program akan dilaksanakan bersama pengelola lainnya meliputi bendahara, guru tahfidz dan wali kelas.²⁸

Pada awal peresmian program unggulan Tahfidz Al-Qur'an, ketua program unggulan BCS dan Tahfidz ialah Pak Junaidi, kemudian yang menjadi koordinator program unggulan Tahfidz Al-Qur'an yaitu Pak Afiffudin. Selanjutnya Pak Afiffudin membentuk tim yang terdiri dari Bu Nur Azizah, Bu Eli Muflikhah, Pak Ghufroon, dan Pak Dzukri. Seiring berjalannya program, mulai tahun pelajaran 2019/2020, Pak Afiffudin menyerahkan tanggung jawabnya sebagai koordinator program unggulan Tahfidz Al-Qur'an kepada Bu Nur Azizah.²⁹

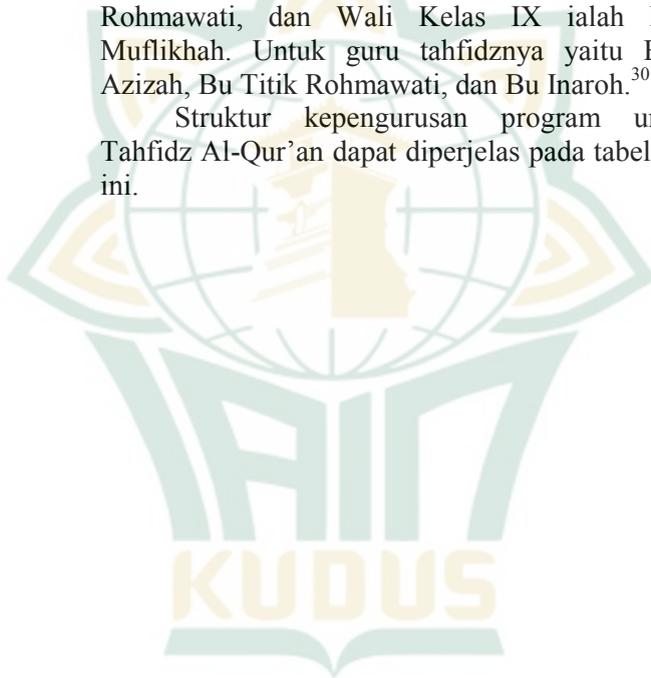
²⁷ Junaidi, wawancara oleh penulis, 15 Juni, 2020, wawancara 2, transkrip.

²⁸ Nur Azizah, wawancara oleh penulis, 18 Juni, 2020, wawancara 4, transkrip.

²⁹ Afiffudin, wawancara oleh penulis, 18 Juni, 2020, wawancara 3, transkrip.

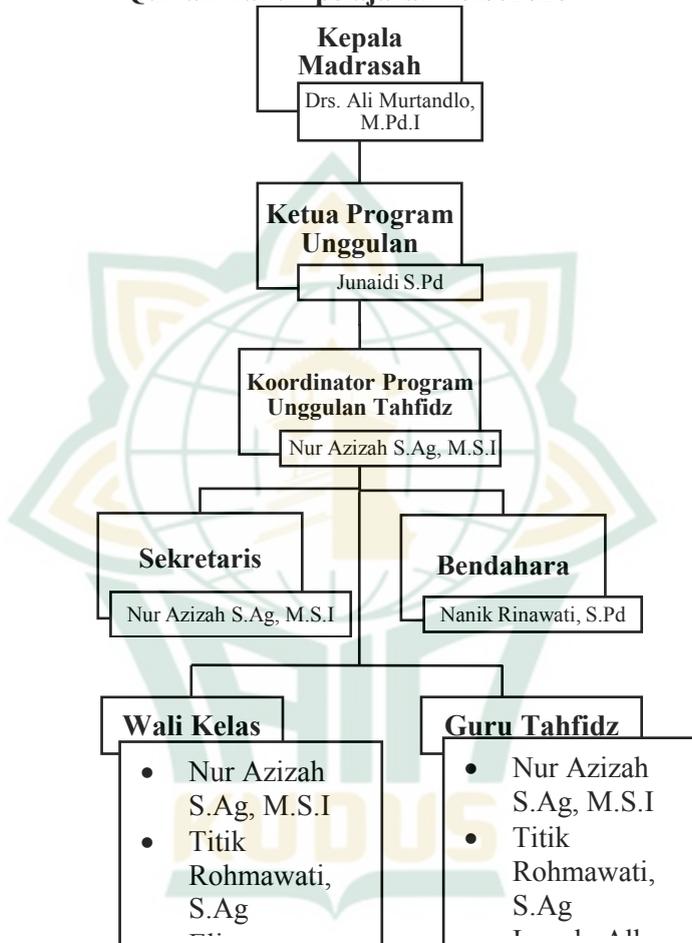
Sehingga struktur kepengurusan mulai tahun pelajaran 2019/2020 yaitu Pak Ali Murtandlo sebagai kepala madrasah. Kemudian ketua program unggulan Tahfidz dan BCS yaitu Pak Junaidi sekaligus menjabat sebagai waka kurikulum. Untuk koordinator program tahfidz dipegang oleh Bu Nur Azizah sekaligus sekretaris program. Kemudian bendahara Program Unggulan Tahfidz yaitu Bu Nanik Rinawati. Kemudian Wali Kelas VII Tahfidz ialah Bu Nur Azizah, untuk Wali Kelas VIII Tahfidz ialah Bu Titik Rohmawati, dan Wali Kelas IX ialah Bu Eli Muflikhah. Untuk guru tahfidznya yaitu Bu Nur Azizah, Bu Titik Rohmawati, dan Bu Inaroh.³⁰

Struktur kepengurusan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an dapat diperjelas pada tabel berikut ini.



³⁰ Nur Azizah, wawancara oleh penulis, 18 Juni, 2020, wawancara 4, transkrip.

Tabel 4.4
Struktur Kepengurusan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an Tahun pelajaran 2019/2020



c. Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an

Setelah pembentukan kepengurusan maka langkah selanjutnya ialah pelaksanaan. Pelaksanaan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an semula hanya siswa yang minat saja dan dikumpulkan menjadi satu di musholla. Seiring berjalannya program, siswa menjadi tidak kondusif, akhirnya pada tahun pelajaran

2017/2018 siswa dibagi sesuai jenjang kelasnya masing-masing. Sebelumnya siswa yang ingin masuk program tahfidz Al-Qur'an tidak ada tes, kemudian mulai angkatan ke-3 mulai diadakan tes BTQ.³¹

1) Tes BTQ Siswa Tahfidz

Tes BTQ dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca Al-Qur'an. Sebelum tes dimulai, guru tahfidz terlebih dahulu mengumpulkan siswa yang akan dites. Hal ini sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 21 Juli 2020, para siswa sebelum dites akan diberi motivasi supaya siswa semakin yakin untuk menghafalkan Al-Qur'an dan penjelasan mengenai program unggulan Tahfidz Al-Qur'an yang ada di MTs Negeri 4 Demak. Kemudian tes dimulai dengan memanggil nama siswa satu persatu secara bergantian untuk maju ke depan, setelah itu guru meminta siswa tersebut untuk membacakan salah satu dari surat-surat pendek.³²

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Bu Nur azizah selaku guru tahfidz dalam wawancara dengan beliau bahwa siswa akan dites BTQ dulu untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca Al-Qur'an, jika siswa belum lancar maka akan dibimbing dulu sampai lancar hingga siswa mampu untuk menghafalkan Al-Qur'an.³³

³¹Nur Azizah, wawancara oleh penulis, 18 Juni, 2020, wawancara 4, transkrip.

³² Observasi Pelaksanaan Tes BTQ pada Siswa Tahfidz, 21 Juli, 2020.

³³ Nur Azizah, wawancara oleh penulis, 18 Juni, 2020, wawancara 4, transkrip.

Gambar 4.1
Proses Tes BTQ Siswa Tahfidz



2) Pelaksanaan bimbingan tahfidz

Bimbingan tahfidz dijalankan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh waka kurikulum dengan koordinator program. Bimbingan tahfidz dilaksanakan 2 jam setiap harinya yaitu pada jam ke-9 dan ke-10, tapi khusus hari rabu kelas VII dan VIII mendapat bimbingan tahfidz 5 jam, dan hari senin kelas IX mendapat bimbingan tahfidz 5 jam. Jadi jumlahnya 13 jam selama lima hari.³⁴ Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bu Titik Rohmawati selaku wali kelas VIII Tahfidz bahwa bimbingan tahfidz dilaksanakan pada hari senin, selasa, rabu, kamis dan sabtu dan masing-masing 2 jam, dan ada tmbahan jam di hari senin untuk kelas IX dan hari rabu untuk kelas VII dan VIII.³⁵

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5
Jadwal Bimbingan Tahfidz

Hari/Kelas	VII Tahfidz	VIII Tahfidz	IX Tahfidz
Senin	2 jam	2 jam	5 jam
Selasa	2 jam	2 jam	2 jam
Rabu	5 jam	5 jam	2 jam

³⁴ Junaidi, wawancara oleh penulis, 15 Juni, 2020, wawancara 2, transkrip.

³⁵ Titik Rohmawati, wawancara oleh penulis, 23 Juni, 2020, wawancara 5, transkrip.

Kamis	2 jam	2 jam	2 jam
Sabtu	2 jam	2 jam	2 jam

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan bimbingan tahfidz dilaksanakan di musholla. Bimbingan dibuka dengan membaca do'a bersama-sama, setelah itu masing-masing siswa *deres* hafalan atau membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang akan disetorkan kepada guru tahfidznya. Siswa dengan tenang mengantre untuk menyetorkan hafalannya. Bagi siswa yang sudah menyetorkan hafalan akan diminta oleh guru tahfidznya untuk *muraja'ah* dengan disimak oleh temannya. Setelah semua siswa sudah menyetorkan hafalannya, dengan semangat siswa berkumpul membuat lingkaran besar untuk *muraja'ah* sambung ayat. Pada saat itu guru meminta siswa untuk membaca Surat An-Naba'. Dimulai oleh salah satu siswa kemudian dilanjutkan siswa yang berada disampingnya dan begitu seterusnya sampai selesai. Bimbingan ditutup dengan membaca do'a khotmil qur'an secara bersama-sama.³⁶

Gambar 4.2
Kegiatan setoran siswa tahfidz



³⁶ Observasi Pelaksanaan Bimbingan Tahfidz di kelas VII Tahfidz, 15 Agustus, 2020.

Gambar 4.3
Kegiatan *muraja'ah* siswa tahfidz



3) Metode Tahfidz Al-Qur'an

Dalam pelaksanaan bimbingan program tidak terlepas dari metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan hasil pengamatan, metode yang digunakan dalam proses menghafalkan Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

a) Metode *Wahdah*

Proses menghafal Al-Qur'an menggunakan metode ini yaitu dengan cara dibaca dulu satu per satu ayat, kemudian mengulangnya beberapa kali hingga benar-benar hafal kemudian dilanjutkan ayat berikutnya, setiap ayat dibaca sebanyak sepuluh sampai lima belas kali.³⁷ Hal ini sesuai yang disampaikan oleh salah satu guru tahfidz bahwa siswa dalam proses menghafalkan Al-Qur'an, ayat yang sedang dihafal akan dibaca minimal tiga kali sampai siswa benar-benar hafal.³⁸

b) Metode *Muraja'ah*

Selanjutnya untuk menjaga hafalan agar tidak lupa, maka siswa selalu *muraja'ah* atau mengulang hafalannya. Siswa dapat

³⁷ Siti Ainur Rohmah dan Reva Uswatun Hasanah, wawancara oleh penulis, 15 Agustus, 2020, wawancara 6 dan 7, transkrip

³⁸ Nur Azizah, wawancara oleh penulis, 18 Juni, 2020, wawancara 4, transkrip.

mengulang hafalannya sendiri di rumah maupun berkelompok ketika di madrasah. *Muraja'ah* yang diterapkan ketika di madrasah menggunakan beberapa teknik.

Berdasarkan pengamatan kegiatan bimbingan tahfidz, siswa mengulang hafalan secara berkelompok dengan cara melanjutkan ayat Al-Qur'an yang telah dibacakan oleh salah satu siswa. Kemudian siswa yang berada disampingnya melanjutkan ayat Al-Qur'an tersebut. Begitu seterusnya sampai ayat terakhir dari surat yang sedang di *muraja'ah*.³⁹

Bersamaan dengan proses *muraja'ah*, salah satu guru tahfidz menambahkan teknik *muraja'ah* yang telah diterapkan di kelasnya, yaitu *muraja'ah* dengan cara berpasangan dan *muraja'ah* dengan guru tahfidnya langsung. Untuk *muraja'ah* dengan cara berpasangan maka salah satu siswa akan menyimak hafalan yang sedang di ucapkan oleh temannya.⁴⁰ Demikian *muraja'ah* yang diterapkan pada program unggulan Tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 4 Demak menggunakan teknik *muraja'ah* sambung ayat, *muraja'ah* berpasangan dan *muraja'ah* sendiri disimak oleh guru tahfidnya.

4) Media Tahfidz Al-Qur'an

Siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an menggunakan dua jenis mushaf yaitu Al-Qur'an Al-Hafiz dan Al-Qur'an Al-Wasim. Dari awal peresmian program siswa tahfidz menggunakan mushaf Al-Qur'an Al-Hafiz, namun untuk kelas VII Tahfidz tahun ini menggunakan mushaf Al-Qur'an Al-Wasim. Penggunaan mushaf Al-

³⁹ Observasi Pelaksanaan Bimbingan Tahfidz di Kelas VII Tahfidz, 15 Agustus, 2020.

⁴⁰ Titik Rohmawati, wawancara oleh penulis, 23 Juni, 2020, wawancara 5, transkrip.

Qur'an Al-Wasim bertujuan agar siswa lebih mudah dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Cara menghafal Al-Qur'an menggunakan Al-Qur'an Al-Wasim yaitu dengan menghafal satu persatu mufrodat kemudian dirangkai dari satu mufrodat ke mufrodat selanjutnya kemudian diulangi dari depan lagi. Penggunaan media tersebut mempunyai maksud agar siswa dapat mengetahui arti setiap mufrodat dan mengingat bunyi bacaan melalui arti pada setiap mufrodat.⁴¹

Gambar 4.4
Mushaf Al-Qur'an Al-Hafiz



Gambar 4.5
Mushaf Al-Qur'an Al-Wasim



d. Pengawasan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an

Setiap pelaksanaan pasti membutuhkan pengawasan guna mencapai hasil yang diharapkan.

⁴¹ Nur Azizah, wawancara oleh penulis, 18 Juni, 2020, wawancara 4, transkrip.

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa pengawasan yang dilakukan pada program unggulan Tahfidz Al-Qur'an memang belum maksimal, karena keterbatasan tempat dan waktu. Guru tahfidz hanya bisa memantau perkembangan siswa ketika di madrasah saja karena kegiatan bimbingan tahfidz hanya dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) di madrasah, sehingga tidak bisa memantau secara maksimal. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh pak Afiffudin bahwa siswa kalau sudah di rumah tidak diawasi oleh orang tuanya.⁴² Pendapat yang disampaikan oleh Pak Afiffudin diperkuat oleh salah satu siswa, bahwa ketika dirumah siswa tersebut jarang diingatkan oleh orang tuanya untuk *muraja'ah* hafalan yang sudah diperolehnya.⁴³

Siswa dipantau perkembangannya pada saat kegiatan bimbingan tahfidz. Guru tahfidz memantau siswa pada saat setoran dan *muraja'ah* hafalan. Apabila siswa belum lancar *muraja'ahnya* maka siswa tersebut tidak boleh menambah hafalan. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Bu Nur Azizah bahwa siswa yang belum lancar *muraja'ahnya* maka tidak boleh menambah hafalan baru, seperti siswa yang bernama Cinta Ananda Azzahra, Vaneesa Wulandari, dan Maulida Arum Ristiyanti.⁴⁴

Selain itu, guru tahfidz akan membenarkan bacaan siswa apabila ayat-ayat yang diucapkan tidak sesuai dengan ayat-ayat yang ada di dalam Al-Qur'an. Hasil setoran maupun *muraja'ah* akan ditulis di buku perolehan hafalan siswa. Buku tersebut bertuliskan tanggal pertemuan dan perolehan hafalan siswa dan perolehan *muraja'ah* di setiap pertemuan. Setiap guru akan membawa buku perolehan hafalan siswa yang

⁴² Afiffudin, wawancara oleh penulis, 18 Juni, 2020, wawancara 3, transkrip.

⁴³ Siti Ainur Rohmah, wawancara oleh penulis, 15 Agustus, 2020, wawancara 6, transkrip

⁴⁴ Nur Azizah, wawancara oleh penulis, 18 Juni, 2020, wawancara 4, transkrip.

dibimbing. Jadi guru dapat memantau sampai mana perolehan hafalan siswa yang dibimbingnya.⁴⁵

Dari wali kelas selalu berkoordinasi untuk membahas setiap perkembangan hafalan siswa dan apabila terdapat kendala dalam pelaksanaan, maka dari pihak wali kelas dan koordinator program akan mencari solusi yang dianggap mampu mengatasi kendala tersebut. Apabila solusi belum ditemukan maka dari pihak koordinator program akan menyampaikan kepada kepala madrasah untuk meminta saran guna mengatasi kendala tersebut.⁴⁶

e. Evaluasi Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an

Evaluasi yang dilaksanakan dalam program unggulan Tahfidz Al-Qur'an bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an dan menilai hafalan siswa. Evaluasi dilaksanakan dalam tiga teknik, teknik-teknik tersebut diantaranya sebagai berikut:

1) Evaluasi Harian

Evaluasi harian dilaksanakan untuk menjaga hafalan yang sudah diperoleh agar tidak lupa dari ingatan. Evaluasi harian dilaksanakan dengan *muraja'ah* hafalan setiap hari baik dilakukan sendiri maupun berkelompok ketika di madrasah. Kegiatan *muraja'ah* bertujuan agar siswa dapat menjaga hafalannya.⁴⁷

2) Evaluasi Setiap Semester

Evaluasi setiap semester dilaksanakan pada saat penerimaan raport pada setiap semester. Sebelum siswa menerima raport siswa akan di uji terlebih dahulu kemampuan menghafalnya sesuai hafalan yang diperoleh. Siswa diminta untuk melanjutkan lantunan ayat-ayat Al-Qur'an yang

⁴⁵ Observasi Pemantauan Terhadap Siswa saat Bimbingan Tahfidz, 15 Agustus, 2020.

⁴⁶ Afifudin, wawancara oleh penulis, 18 Juni, 2020, wawancara 3, transkrip.

⁴⁷ Titik Rohmawati, wawancara oleh penulis, 23 Juni, 2020, wawancara 5, transkrip.

diucapkan oleh guru tahfidz dihadapan orang tuanya masing-masing. Evaluasi setiap semester ini bertujuan supaya orang tua siswa dapat mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh anaknya dalam menghafalkan Al-Qur'an.⁴⁸

3) Evaluasi Tahunan

Penilaian dilaksanakan setiap tahun sekali khusus siswa kelas IX Tahfidz. Kegiatan evaluasi tersebut akan dihadiri oleh kepala sekolah, guru tahfidz dan orang tua masing-masing siswa kelas IX Tahfidz. Siswa akan diminta untuk melanjutkan lantunan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibacakan oleh salah satu penguji sesuai hafalan yang diperoleh selama tiga tahun. Namun yang diujikan sesuai perolehan juz yang paling lancar atau yang paling dikuasai. Siswa akan diuji kemampuan hafalannya oleh pihak yang menghadiri kegiatan evaluasi tersebut. Kemudian guru tahfidz akan menilai hafalan siswa berdasarkan tiga kriteria yang telah ditetapkan.⁴⁹

Kriteria tersebut yang akan menjadi patokan dalam penilaian hafalan siswa, kriteria tersebut diantaranya:⁵⁰

- a) Tajwid atau kesesuaian bunyi ayat-ayat Al-Qur'an yang diucapkan dengan hukum bacaannya.
- b) Fashohah atau makharijul hurufnya.
- c) Tahfidz atau kelancaran siswa dalam membacakan ayat-ayat Al-Qur'an.

Untuk tahun ini penilaian hafalan setiap semester dan penilaian tahunan atau uji kompetensi hafalan khusus siswa kelas IX

⁴⁸ Nur Azizah, wawancara oleh penulis, 18 Juni, 2020, wawancara 4, transkrip.

⁴⁹ Nur Azizah, wawancara oleh penulis, 18 Juni, 2020, wawancara 4, transkrip.

⁵⁰ Titik Rohmawati, wawancara oleh penulis, 23 Juni, 2020, wawancara 5, transkrip.

Tahfidz tidak bisa dilaksanakan karena mengingat situasi yang tidak mungkin menguji siswa secara langsung, akhirnya uji kompetensi hafalan untuk angkatan ke-tiga tidak ada dan sekaligus tidak ada syahadah. Namun guru tahfidz tetap mengingatkan siswa untuk selalu *muraja'ah* hafalaannya. Seperti yang disampaikan oleh koordinator program bahwa siswa kelas VII dan VIII Tahfidz tetap melaksanakan setoran dan *muraja'ah*. Siswa dapat mengirimkan hasil setoran dan hasil *muraja'ah* serta mengirimkan foto bersama orang tuanya sebagai bukti telah melaksanakan setoran dan *muraja'ah* yang disimak oleh orang tuanya masing-masing.⁵¹ Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Bu Titik Rohmawati bahwa siswa tetap *muraja'ah* dan setoran di rumah masing-masing dan hasilnya dapat dikirim melalui pesan grup melalui aplikasi *whatsapp*.⁵²

Gambar 4.6
Siswa Setoran dan *Muraja'ah* Hafalan di rumah



⁵¹ Nur Azizah, wawancara oleh penulis, 18 Juni, 2020, wawancara 4, transkrip.

⁵² Titik Rohmawati, wawancara oleh penulis, 23 Juni, 2020, wawancara 5, transkrip.

2. Faktor pendukung dan penghambat program unggulan tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 4 Demak

Setiap pengelolaan program terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi proses pengelolaan program. Faktor-faktor tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Pada setiap pelaksanaan program tentu ada faktor-faktor yang menunjang keberhasilan program. faktor-faktor tersebut diantaranya:

1) Guru Tahfidz yang sudah hafal 30 juz.

Guru tahfidz yang membimbing siswa dalam menghafal Al-Qur'an sebanyak tiga guru yang masing-masing sudah hafal 30 juz dan mempunyai pengetahuan dan pengalaman dalam menghafalkan Al-Qur'an serta telah mengikuti pelatihan tahfidz Al-Qur'an. Bu Nur Azizah dan Bu Titik Rohmawati merupakan guru tetap yang selain membimbing siswa program tahfidz juga mengajar mata pelajaran lain seperti IPS dan Bahasa Arab. Sedangkan Bu Inaroh merupakan guru luar yang khusus membimbing siswa program tahfidz dalam menghafalkan Al-Qur'an.⁵³

2) Penggunaan mushaf Al-Qur'an Al-Wasim yang mempermudah siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Mushaf Al-Qur'an yang digunakan untuk menghafal untuk kelas VIII dan kelas IX menggunakan Al-Qur'an Al-Hafiz sedangkan kelas VII menggunakan Al-Qur'an Al-Wasim. Perbedaan mushaf Al-Qur'an yang digunakan khususnya pada kelas VII yang menggunakan Al-Qur'an Al-Wasim supaya dapat mempermudah siswa mengingat bunyi ayat-ayat Al-Qur'an melalui arti pada setiap kata/mufrodat.⁵⁴ Hal ini dibuktikan dengan perolehan hafalan siswa

⁵³ Nur Azizah, wawancara oleh penulis, 18 Juni, 2020, wawancara 4, transkrip.

⁵⁴ Nur Azizah, wawancara oleh penulis, 18 Juni, 2020, wawancara 4, transkrip.

kelas VII lebih banyak yang sudah mencapai target dibandingkan kelas VIII dan kelas IX, maka penggunaan mushaf Al-Qur'an Al-Wasim dapat menjadi salah satu faktor pendorong dalam pelaksanaan program tahfidz.

- 3) Tempat belajar yang kondusif, suasana tempat belajar yang mendukung karena setiap kelas unggulan terdapat fasilitas tambahan seperti AC sehingga siswa tidak merasa kepanasan.⁵⁵ Dari hasil pengamatan, suasana di dalam kelas yang nyaman, ruang kelas yang bersih, dan mendapatkan ventilasi udara yang cukup membuat siswa dengan tenang *deres* hafalan yang akan di setorkan kepada guru tahfidznya. Selain di dalam kelas, tempat belajar siswa tahfidz juga di musholla, kondisi musholla yang nyaman, cukup penerangannya, bersih, suci dari najis, luas, dan lokasi musholla yang jauh dari kebisingan akan membuat siswa tenang dalam menghafalkan Al-Qur'an.⁵⁶

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian, dalam pelaksanaan program unggulan juga terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan program. Faktor-faktor penghambat tersebut diantaranya:

- 1) Siswa kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an, padahal orang tuanya selalu mendukung dan siswa juga punya niat dalam menghafal Al-Qur'an. Kondisi tersebut terjadi karena kemampuan membaca siswa yang masih lemah sehingga siswa tersebut tidak boleh menambah setoran hafalan sebelum *muraja'ahnya* lancar. Melihat kondisi seperti itu, maka siswa tersebut disarankan untuk masuk kelompok BTQ untuk

⁵⁵ Afifudin, wawancara oleh penulis, 18 Juni, 2020, wawanacara 3, transkrip.

⁵⁶ Observasi sarana dan prasarana penunjang program tahfidz, 18 Agustus, 2020.

dibimbing dalam membaca Al-Qur'an di jam ke-0 atau sebelum KBM dimulai.⁵⁷

- 2) Kurangnya pemantauan terhadap siswa. Guru tahfidz hanya bisa memantau ketika di madrasah, sehingga tidak tahu apakah siswa di rumah melaksanakan tanggung jawabnya atau tidak. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa bahwa orang tuanya jarang jarang diingatkan untuk *muroja'ah* hafalan.⁵⁸ Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Pak Afifudin bahwa siswa ketika sudah di rumah tidak dipantau oleh kedua orang tuanya sehingga kondisi tersebut yang menjadikan siswa kurangnya motivasi untuk menghafalkan Al-Qur'an.⁵⁹ Sebenarnya dari pihak pengelola sudah merencanakan untuk membangun *boarding* tapi mengingat adanya kendala yang pernah dialami dalam pengelolaan *boarding* di madrasah lain sehingga pihak madrasah belum siap untuk membuka *boarding* untuk siswa tahfidz.⁶⁰ Melihat kondisi tersebut maka kepala madrasah MTs Negeri 4 Demak bekerja sama dengan pengelola pondok pesantren sekitar madrasah agar siswanya dapat mengaji dan mondok di pondok pesantren tersebut.⁶¹
- 3) Siswa kurang disiplin dalam menyetorkan hafalan. Kebiasaan dari siswa yang malas membuat siswa lain juga malas untuk menyetorkan hafalan baru. Terlihat dari hasil perolehan hafalan pada sebagian siswa kelas IX

⁵⁷ Nur Azizah, wawancara oleh penulis, 18 Juni, 2020, wawancara 4, transkrip

⁵⁸ Siti Ainur Rohmah dan Reva Uswatun Hasanah, wawancara oleh penulis, 15 Agustus, 2020, wawancara 6 dan 7, transkrip

⁵⁹ Afifudin, wawancara oleh penulis, 18 Juni, 2020, wawancara 3, transkrip.

⁶⁰ Junaidi, wawancara oleh penulis, 15 Juni, 2020, wawancara 2, transkrip.

⁶¹ Ali Murtandlo, wawancara oleh penulis, 13 Juni, 2020, wawancara 1, transkrip.

Tahfidz yang rata-rata mendapat 2 juz. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Bu Titik Rohmawati bahwa siswa kelas IX Tahfidz jarang menyetorkan hafalannya karena terpengaruhi temannya yang malas, akhirnya perolehan hafalannya sedikit.⁶² Pihak guru tahfidz telah mengingatkan siswa-siswanya untuk selalu membuat hafalan baru kemudian menyetorkan hafalannya dan *muraja'ah* hafalan setiap hari.⁶³

3. Hasil dari pengelolaan program unggulan tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 4 Demak

Terkait hasil perolehan hafalan siswa, pihak pengelola program unggulan Tahfidz Al-Qur'an pada awalnya menarget siswa mampu menghafal sampai 6 juz selama tiga tahun. Namun seiring berjalannya program, dan melihat perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa sehingga pihak pengelola tidak menargetkan siswa harus mampu menghafal sampai 6 juz. Perolehan hafalan siswa dari mulai kelas VII sampai kelas IX Tahfidz dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6

Daftar Perolehan Hafalan Siswa Kelas VII Tahfidz

No.	Nama	Perolehan Hafalan	Periode Hafalan
1	Alfi Nur Santi	Juz 30	7 bulan
		Juz 1 (Al-Baqarah: 13)	3 hari
2	Auliya Permata Putri	Juz 30	4 hari
		Juz 1	7 bulan
		Juz 2 (Al-Baqarah: 143)	1 bulan
3	Balqisy Nadza Az Zahra	Juz 30 (An-Nazi'at: 24)	7 bulan
4	Cinta Ananda Az Zahra	Juz 30 ('Abasa: 42)	8 bulan
5	Dhanu Hamzah	Juz 30	5 hari
		Juz 1	6 bulan
		Juz 2 (Al-Baqarah: 177)	2 bulan

⁶² Titik Rohmawati, wawancara oleh penulis, 23 Juni, 2020, wawancara 5, transkrip.

⁶³ Observasi Pelaksanaan Bimbingan Tahfidz di kelas VII Tahfidz, 15 Agustus, 2020.

6	Echa Surya Fitriyani	Juz 30	7 bulan
		Juz 1 (Al-Baqarah: 9)	2 hari
7	Evi Yuliani	Juz 30	7 hari
		Juz 1	6 bulan
		Juz 29 (Al-Haqqoh: 20)	2 bulan
8	Indah Dwi Setyawati	Juz 30 (An-Naba': 20)	7 bulan
9	Luqi Lailatul Istiqomah	Juz 30	6 bulan
		Juz 1 (Al-Baqarah: 60)	1 bulan
10	M. Fajar Tsalasa	Juz 30	6 bulan
		Juz 1 (Al-Baqarah: 25)	2 bulan
11	M. Mujib	Juz 30	1 bulan
		Juz 1 (Al-Baqarah: 29)	7 bulan
12	Maulida Arum Ristiyanti	Juz 30 (Al-Lail: 21)	7 bulan
13	Millati Azka	Juz 30	2 bulan
		Juz 1 (Al-Baqarah: 53)	3 bulan
14	Muhammad Faiq Zamzani	Juz 30 (Asy-Syams: 10)	8 bulan
15	Nabila Quintania	Juz 30	7 bulan
		Juz 1 (Al-Baqarah: 23)	1 bulan
16	Nadia Islami Pasha	Juz 30 (An-Naba': 40)	8 bulan
17	Nafisa Jannatu Azlifat	Juz 30	6 bulan
		Juz 1 (Al-Baqarah: 37)	2 bulan
18	Naila Muafidah	Juz 30	4 bulan
		Juz 1 (Al-Baqarah: 65)	4 bulan
19	Naufal Dziyaul Haq	Juz 30	2 bulan
		Juz 1 (Al-Baqarah: 117)	5 bulan
20	Shoba Yasril Hana	Juz 30	1 bulan
		Juz 29	2 bulan
		Juz 28	3 bulan
		Juz 27 (An-Najm: 10)	2 bulan
21	Siti Ainur Rohmah	Juz 30	6 bulan
		Juz 1 (Al-Baqarah:29)	1 bulan
22	Titis Amilia Widya N.	Juz 30	5 bulan
		Juz 1 (Al-Baqarah: 35)	1 bulan
23	Vanessa Wulandari	Juz 30 (Al-Mutaffifin: 36)	7 bulan
24	Vina Ayu Setiani	Juz 30	4 bulan
		Juz 1 (Al-Baqarah: 58)	4 bulan
25	Yazkia Alifatur Rohmah	Juz 30	3 bulan
		Juz 1 (Al-Baqarah: 65)	4 bulan

Berdasarkan tabel perolehan hafalan siswa kelas VII Tahfidz mulai tanggal 24 Juli 2019 sampai 14 Maret 2020, maka dapat diketahui:

- a) 12 siswa dari 25 siswa sudah menghafal 1 juz
- b) 4 siswa sudah menghafal 2 juz
- c) Siswa yang bernama Shoba Yusrul Hana sudah mempunyai bekal hafalan juz 30, juz 29, dan juz 28.

Tabel 4.7
Daftar Perolehan Hafalan Siswa Kelas VIII Tahfidz

No.	Nama	Perolehan Hafalan	Periode Hafalan
1	A. Nazril Ulin Nuha	Juz 30	
		Juz 1	8 bulan
		Juz 2	10 bulan
		Juz 3 (Al-Baqarah: 282)	2 bulan
2	Amalia Naila Inayah	Juz 30	2 bulan
		Juz 1	10 bulan
		Juz 2 (Al-Baqarah: 236)	8 bulan
3	Asna Hidayatun Nisa	Juz 30	2 bulan
		Juz 1	6 bulan
		Juz 2	10 bulan
		Juz 3 (Al-Baqarah: 257)	3 hari
4	Azza Afiiyana	Juz 30	3 bulan
		Juz 1 (Al-Baqarah: 76)	5 bulan
5	Devita Risjayanti	Juz 30	3 bulan
		Juz 1	6 bulan
		Juz 2	9 bulan
		Juz 3 (Al-Baqarah: 257)	1 bulan
6	Essom Fauzy	Juz 30	1 bulan
		Juz 1	8 bulan
		Juz 2	10 bulan
		Juz 3 (Al-Baqarah: 257)	1 bulan
7	Fatkhiyatul Faizah	Juz 30	2 bulan
		Juz 1	11 bulan
		Juz 2 (Al-Baqarah: 222)	7 bulan
8	Fatma Ramandani	Juz 30, 1	3 bulan
		Juz 1 (Al-Baqarah: 36)	4 bulan
9	Febri Sintya Sari	Juz 30	1 bulan

		Juz 1	8 bulan
		Juz 2	6 bulan
		Juz 3 (Al-Baqarah: 260)	3 bulan
10	Firman Maulana	Juz 30	3 bulan
		Juz 1	8 bulan
		Juz 2	7 bulan
		Juz 3 (Al-Baqarah: 274)	1 bulan
11	Hani Khusnul Khotimah	Juz 30	3 bulan
		Juz 1	9 bulan
		Juz 2 (Al-Baqarah: 237)	5 bulan
12	Ifa Toamatul Ladhadiyah	Juz 30	10 bulan
		Juz 1 (Al-Baqarah: 67)	7 bulan
13	Inna Nurul Muallimah	Juz 30	3 bulan
		Juz 1	6 bulan
		Juz 2	9 bulan
		Juz 3 (Al-Baqarah: 282)	2 bulan
14	Khorida Khoirunnisa	Juz 30	2 bulan
		Juz 1	7 bulan
		Juz 2	10 bulan
		Juz 3 (Al-Baqarah: 255)	1 bulan
15	Laelatul Aminarti	Juz 30	2 bulan
		Juz 1	6 bulan
		Juz 2	10 bulan
		Juz 3 (Al-Baqarah: 269)	1 bulan
16	Laila Fatma Zahro	Juz 30	10 bulan
		Juz 1 (Al-Baqarah: 114)	4 bulan
17	M. Aziz Khalimi	Juz 30	2 bulan
		Juz 1	7 bulan
		Juz 2	9 bulan
		Juz 3 (Al-Baqarah: 272)	2 bulan
18	Meyla Najmawati Zahra	Juz 30	7 bulan
		Juz 1 (Al-Baqarah: 114)	10 bulan
19	Meylinda Adhist Rahellina	Juz 30	4 bulan
		Juz 1	4 bulan
		Juz 2 (Al-Baqarah: 235)	7 bulan
20	Muhammad Nabil Mirza	Juz 30	
		Juz 29	2 bulan
		Juz 1	4 bulan

		Juz 2	8 bulan
		Juz 3 (Al-Imron: 61)	6 bulan
21	Muhammad Saifur Rohmah	Juz 30	12 bulan
		Juz 1 (Al-Baqarah: 100)	6 bulan
22	Nayla Cahya Putri D.	Juz 30	1 bulan
		Juz 1	5 bulan
		Juz 2	8 bulan
		Juz 3 (Al-Imron: 48)	6 bulan
23	Nimatin Kholisoh	Juz 30	10 bulan
		Juz 1 (Al-Baqarah: 60)	5 bulan
24	Novita Julianto Prihatini	Juz 30	9 bulan
		Juz 1 (Al-Baqarah: 103)	11 bulan
25	Reva Uswatun Khasanah	Juz 30	3 bulan
		Juz 1	10 bulan
		Juz 2 (Al-Baqarah: 228)	7 bulan
26	Ririn Dwi Aryanti	Juz 30	4 bulan
		Juz 1	9 bulan
		Juz 2 (Al-Baqarah: 115)	6 bulan
27	Sulung Arif Saputra	Juz 30	
		Juz 1	3 bulan
		Juz 2	4 bulan
		Juz 3	7 bulan
		Juz 4	2 bulan
		Juz 5 (An-Nisa': 101)	4 bulan
28	Tera Fatikhatus Sekha	Juz 30	3 bulan
		Juz 1	1 bulan
		Juz 2	6 bulan
		Juz 3	6 bulan
		Juz 4 Al-Imron: 155)	4 bulan
29	Viviana Novita Sari	Juz 30	1 bulan
		Juz 1	11 bulan
		Juz 2 (Al-Baqarah: 197)	6 bulan
30	Zahida Azarine	Juz 30	3 bulan
		Juz 1	12 bulan
		Juz 2 (Al-Baqarah: 178)	5 bulan

Berdasarkan tabel perolehan hafalan siswa kelas VIII Tahfidz dari tanggal 21 Juli 2018 sampai 14 Maret 2020, maka dapat diketahui:

- a) 11 siswa dari 30 siswa sudah menghafal 3 juz
- b) 2 siswa sudah menghafal 4 juz
- c) Siswa yang sudah mempunyai bekal hafalan ada tiga siswa yaitu (1) A. Nazril Ulin Nuha juz 30, (2) Muhammad Nabil Mirza juz 30, (3) Sulung Arif Saputra juz 30.

Tabel 4.8
Daftar Perolehan Hafalan Siswa Kelas IX Tahfidz

No.	Nama	Perolehan Hafalan	Periode Hafalan
1	Alvina Damayanti	Juz 30	14 bulan
		Juz 1 (Al-Baqarah: 141)	15 bulan
2	Ana Nurul Sofia	Juz 30	6 bulan
		Juz 1	12 bulan
		Juz 2 (Al-Baqarah: 252)	13 bulan
3	Arina Septi Aprilia	Juz 30	13 bulan
		Juz 1 (Al-Baqarah: 141)	15 bulan
4	Aulia Pramudya Widiasti	Juz 30 (An-Naba' 40)	22 bulan
5	Denta Nur Sukma Dwi P.	Juz 30	14 bulan
		Juz 1 (Al-Baqarah: 139)	16 bulan
6	Dina Aliya Fatekha Sari	Juz 30	10 bulan
		Juz 1	11 bulan
		Juz 2 (Al-Baqarah: 252)	10 bulan
7	Elvi Fauziah	Juz 30	14 bulan
		Juz 1 (Al-Baqarah: 141)	16 bulan
8	Fatika Febrianningrum	Juz 30	9 bulan
		Juz 1	10 bulan
		Juz 2 (Al-Baqarah: 252)	11 bulan
9	Ika Munafi'atul Hidayah	Juz 30	7 bulan
		Juz 1	8 bulan
		Juz 2	9 bulan
		Juz 3(Al-Imron: 91)	8 bulan
10	Intan Maulida Nurul Aini	Juz 30	15 bulan
		Juz 1 (Al-Baqarah: 141)	16 bulan
11	Khoirotun Nadia	Juz 30	7 bulan
		Juz 1	9 bulan

		Juz 2	9 bulan
		Juz 3 (Al-Imran:91)	7 bulan
12	Muhammad Alif Khoirul	Juz 30 (Al-Bayinah)	27 bulan
13	Muhammad Geo P.	Juz 30	14 bulan
		Juz 1 (Baqarah: 130)	17 bulan
14	Muhammad Lutfi Yazid	Juz 30	9 bulan
		Juz 1	11 bulan
		Juz 2 (Al-Baqarah: 252)	11 bulan
15	Muhammad Wahyu Rifky	Juz 30 (An-Naba': 40)	26 bulan
16	Muhammad Irzakul Iqbal	Juz 30 (An-Naba' : 40)	28 bulan
17	Nofi' Hidayatur Riaya	Juz 30	27 bulan
18	Nurul Kholifatul Ulya	Juz 30	5 bulan
		Juz 1	6 bulan
		Juz 2	8 bulan
		Juz 3	8 bulan
		Juz 4 (An-Nisa': 23)	5 bulan
19	Putri Nur Rahmandhani	Juz 30	12 bulan
		Juz 1 (Al-Baqarah: 141)	18 bulan
20	Putri Ratna Sari	Juz 30	13 bulan
		Juz 1 (Al-Baqarah: 141)	18 bulan
21	Roikhatus Sa'adah	Juz 30	9 bulan
		Juz 1	10 bulan
		Juz 2 (Al-Baqarah: 252)	11 bulan
22	Siti Kholishotun Nikmah	Juz 30	7 bulan
		Juz 1	8 bulan
		Juz 2	9 bulan
		Juz 3 (Al-Imran:91)	8 bulan

Berdasarkan tabel perolehan hafalan siswa kelas IX Tahfidz mulai 20 Juli 2017 sampai 14 Maret 2020, maka dapat diketahui:

- a) 3 siswa dari 22 siswa sudah menghafal 4 juz
- b) 1 siswa sudah menghafal 5 juz

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Junaidi selaku waka kurikulum bahwa alumni dari 11 siswa dari angkatan pertama dan 8 siswa dari angkatan kedua diterima di MA Negeri 1 Kudus melalui seleksi

tahfidz.⁶⁴ Pendapat yang disampaikan oleh Pak Junaidi diperkuat dengan pendapat yang disampaikan oleh Bu Nur Azizah bahwa alumni program unggulan tahfidz Al-Qur'an diterima di MA Negeri 1 Kudus dan tinggal di asrama milik MA Negeri 1 Kudus.⁶⁵

C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan data hasil penelitian yang meliputi: (1) Langkah-langkah pengelolaan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 4 Demak, (2) Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 4 Demak, dan (3) Hasil program unggulan Tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 4 Demak. Berikut analisis data dari hasil penelitian tersebut.

1. Langkah-langkah Pengelolaan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an

a. Perencanaan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an

Sebagai lembaga pendidikan Islam yang mempunyai misi “Menyelenggarakan pendidikan yang bernuansa Islam dengan menciptakan lingkungan yang agamis di madrasah” dan “Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran yang efektif dan berkualitas untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam pencapaian prestasi akademik.” Maka MTs Negeri 4 Demak resmi membuka program unggulan Tahfidz Al-Qur'an pada tahun pelajaran 2016/2017 bagi siswa yang memiliki keinginan untuk menghafalkan Al-Qur'an. Melalui program unggulan ini siswa akan dibimbing dalam membaca Al-Qur'an sampai lancar dan benar sesuai hukum bacaanya sehingga mampu untuk menghafalkan Al-Qur'an.

Tokoh yang mempunyai pemikiran untuk membuka program unggulan Tahfidz Al-Qur'an

⁶⁴ Junaidi, wawancara oleh penulis, 15 Juni, 2020, wawancara 2, transkrip.

⁶⁵ Nur Azizah, wawancara oleh penulis, 18 Juni, 2020, wawancara 4, transkrip.

adalah Pak Khamdi selaku kepala madrasah MTs Negeri 4 Demak pada tahun 2010-2016. Kemudian beliau mendapat instruksi dari Pak Thobig yang pada saat itu menjabat sebagai kepala kantor Kementerian Agama Kabupaten Demak untuk membuka program unggulan Tahfidz Al-Qur'an. Kemudian program unggulan Tahfidz Al-Qur'an resmi dibuka pada masa kepemimpinan Pak Kasturi (kepala MTs Negeri 4 Demak setelah masa kepemimpinan Pak Khamdi) pada tahun pelajaran 2016/2017.⁶⁶

Diresmikannya program unggulan tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 4 Demak ini bertujuan untuk mencetak generasi yang mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar hingga mampu untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.⁶⁷

Untuk mencapai tujuan tersebut maka dibutuhkan adanya pengelolaan. Langkah awal dalam proses pengelolaan yaitu perencanaan. Perencanaan adalah proses mempersiapkan rencana atau apa yang dibutuhkan untuk kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di masa depan guna mencapai tujuan program.⁶⁸

Rencana yang telah disusun pada program unggulan Tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 4 Demak terdiri dari menyusun komponen pembelajaran yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program, menyusun biaya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program, menyusun sistem penilaian hafalan yang mencakup kriteria dan teknik penilaian, dan membuka *boarding* untuk siswa tahfidz supaya siswa dapat dipantau selama mengikuti program.

⁶⁶ Afifudin, wawancara oleh penulis, 18 Juni, 2020, wawanacara 3, transkrip.

⁶⁷ Ali Murtandlo, wawancara oleh penulis, 13 Juni, 2020, wawancara 1, transkrip.

⁶⁸ Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam: Pengelolaan Lembaga untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 32.

Perencanaan yang baik harus memuat kriteria-kriteria dibawah ini, yaitu sebagai berikut:⁶⁹

- 1) Hendaknya dibuat berdasarkan data yang ada dan dipikirkan juga kejadian-kejadian yang mungkin timbul sebagai akibat tindakan pelaksanaan yang diambil.
- 2) Harus dibuat oleh orang-orang yang sungguh memahami teknik perencanaan.
- 3) Rencana harus bersifat sederhana.
- 4) Rencana harus bisa mengikuti perkembangan kemajuan masyarakat, perubahan situasi dan kondisi (fleksibel).
- 5) Perencanaan harus dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan.
- 6) Perencanaan hendaknya memikirkan meningkatkan dan perbaikan-perbaikan untuk kesempurnaan di masa yang akan datang.

Rencana yang telah disusun oleh pihak pengelola sudah hampir memenuhi kriteria tersebut. Hal ini terlihat dari penyusunan komponen pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dalam pelaksanaan program dan perbaikan-perbaikan berdasarkan dari hasil evaluasi yang diperoleh. Sehingga pihak waka kurikulum menambah jam bimbingan tahfidz menjadi 13 jam karena pelaksanaan bimbingan sebelumnya dianggap belum maksimal.

Selanjutnya penyusunan anggaran biaya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program. Biaya berasal dari iuran siswa dan berdasarkan hasil kesepakatan antara orang tua siswa dengan koordinator dan bendahara program. Iuran yang dikeluarkan oleh siswa sebesar Rp. 125.000 digunakan untuk biaya makan dan operasional sehingga jumlah biaya yang dikeluarkan tidak memberatkan orang tua. Biaya tersebut juga sudah di sesuaikan dengan kemampuan orang tua siswa sehingga mampu untuk membayar iuran pada setiap

⁶⁹ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2012), 22.

bulannya. Demikian, penyusunan terhadap anggaran biaya program yang terdiri dari biaya makan dan biaya operasional sudah bersifat sederhana.

Dalam menentukan kriteria penilaian, Bu Nur Azizah membuat proposal untuk diajukan kepada Kepala Kemenag Kabupaten Demak terkait kriteria penilaian. Kriteria penilaian yang telah disetujui oleh Kepala Kemenag Kabupaten Demak meliputi Tahfidz/kelancaran siswa dalam membaca Al-Qur'an, Tajwid/sesuai hukum bacaan dan fashohah/makharijul hurufnya. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria penilaian yang telah disetujui benar-benar dari hasil perbaikan-perbaikan oleh orang-orang yang sungguh memahami teknik perencanaan demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Setelah kriteria penilaian ditentukan selanjutnya menentukan teknik penilaian, penilaian dilaksanakan melalui evaluasi harian yang dilaksanakan melalui *muraja'ah*, evaluasi setiap semester yang dilaksanakan pada saat penerimaan raport dan evaluasi tahunan yang dilaksanakan setiap setahun sekali khusus siswa sudah kelas IX. Hal ini menunjukkan bahwa teknik penilaian yang disusun telah sesuai dengan kriteria perencanaan yang baik yaitu perencanaan yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan.

Rencana terakhir yaitu pembangunan *boarding* untuk siswa tahfidz, supaya siswa dapat dipantau selama mengikuti program. Namun sampai sekarang rencana tersebut belum terealisasikan karena dari pihak madrasah belum siap mengelola *boarding* karena mengingat pernah ada kendala yang dihadapi oleh madrasah-madrasah lain seperti terbatasnya tenaga pengelola *boarding* dan kekurangan biaya operasional sehingga pihak madrasah belum siap untuk membuka *boarding* untuk siswa tahfidz. Untuk itu, sebelum memutuskan untuk membuka *boarding*, maka harus difikirkan terlebih dahulu kejadian-kejadian yang mungkin akan terjadi sebagai akibat dari tindakan pelaksanaan yang diambil.

Demikian, dari beberapa rencana yang telah disusun, rencana tersebut telah memenuhi kriteria perencanaan yang baik yaitu perencanaan kriteria penilaian yang telah dibuat oleh orang-orang yang sungguh memahami teknik perencanaan, teknik penilaian yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan. rencana anggaran biaya yang disusun sudah bersifat sederhana, menyusun komponen pembelajaran yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program dan rencana pembangunan *boarding* yang memikirkan pula kejadian-kejadian yang mungkin akan terjadi sebagai akibat dari tindakan yang diambil.

b. Pengorganisasian Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an

Struktur kepengurusan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari kepala madrasah yaitu Pak H. Ali mulai tahun 2017 sampai sekarang. Ketua Program Unggulan Tahfidz dan BCS yaitu Bapak Junaidi sekaligus waka kurikulum. Kemudian koordinator program tahfidz yaitu Bu Nur Azizah sekaligus sekretaris program. Bendahara Program Unggulan Tahfidz dan BCS yaitu Bu Nanik Rinawati. Kemudian guru tahfidz yang mengajar di kelas VII Tahfidz yaitu Bu Nur Azizah, kelas VIII Tahfidz yaitu Bu Titik Rohmawati, dan untuk Kelas IX Tahfidz yaitu Bu Inaroh. Kemudian Wali Kelas VII Tahfidz ialah Bu Nur Azizah, Wali Kelas VIII Tahfidz ialah Bu Titik Rohmawati, dan Wali Kelas IX ialah Bu Eli Muflikah.⁷⁰

Proses pengorganisasian merupakan tanggung jawab kepala madrasah. Apabila menginginkan program tersebut berhasil maka kepala sekolah harus memilih orang-orang yang jujur, dapat dipercaya, mempunyai kemampuan dalam bidangnya dan

⁷⁰ Nur Azizah, wawancara oleh penulis, 18 Juni, 2020, wawancara 4, transkrip.

profesional dalam menjalankan tugas.⁷¹ Dengan kata lain pengorganisasian adalah membagi tugas kepada orang-orang yang memiliki kesesuaian antara bidang yang akan diisi dengan kemampuan atau keahlian yang dimiliki.

Pemilihan pihak pengelola program unggulan Tahfid Al-Qur'an telah disesuaikan dengan bidang yang akan diisi, seperti Pak Junaidi yang sudah lama menjabat sebagai waka kurikulum sehingga diberi tanggung jawab sebagai ketua program unggulan. Kemudian Bu Nur Azizah, Bu Inaroh, dan Bu Titik dijadikan sebagai guru tahfidz karena mempunyai latar belakang seorang hafizah. Selain itu, Bu Nanik Rinawati dijadikan sebagai bendahara yang kebetulan mengajar matematika sehingga pihak pengelola sudah sesuai dengan bidangnya masing-masing.⁷²

Program akan berjalan dengan lancar apabila semua anggotanya dapat bekerja sama dengan baik. Maka dari itu, perlu adanya pembagian tugas yang jelas antara kepala sekolah dengan pengelola lainnya.⁷³ Terkait pembagian tugas dalam mengelola program unggulan tahfidz Al-Qur'an masih belum jelas karena ada salah satu pengelola yang mendapatkan tugas lebih dari satu yaitu koordinator program yang mengemban tugas sebagai sekretaris dan guru tahfidz sehingga hal tersebut dapat menghambat kinerja koordinator program menjadi kurang maksimal karena harus melaksanakan beberapa tugas sekaligus.

Demikian, pembagian tugas para pengelola program sudah sesuai bidangnya namun untuk pembagian tugas masih belum jelas karena ada pihak

⁷¹ Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam: Pengelolaan Lembaga untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 47.

⁷² Afifudin, wawancara oleh penulis, 18 Juni, 2020, wawanacara 3, transkrip.

⁷³ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2012), 25.

pengelola yang melaksanakan lebih dari satu tugas. Untuk itu, pembagian tugas harus disusun lagi secara jelas dan rinci sesuai bidangnya masing-masing sehingga para pengelola dapat melaksanakan tugasnya semaksimal mungkin dan fokus pada satu tugas.

c. Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an

Pelaksanaan adalah tindakan nyata yang dilakukan oleh pihak pengelola berdasarkan perencanaan yang telah disepakati bersama dalam rangka pencapaian tujuan program.⁷⁴ Pada proses pelaksanaan ini sebuah tujuan akan tercapai apabila pihak-pihak pengelola berperan aktif dalam seluruh kegiatan program. Pihak pengelola harus berpartisipasi dalam pelaksanaan program dengan semaksimal mungkin guna mencapai tujuan program.

Dalam pelaksanaannya, proses menghafal siswa dimulai dengan mempersiapkan niat yang ikhlas untuk menghafalkan Al-Qur'an, bagi siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an akan dibimbing dulu oleh guru tahfidz masing-masing dengan membaca *bi-nazhar* dulu sampai lancar dan selanjutnya bisa langsung menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan paparan data tentang pelaksanaan program unggulan tahfidz Al-Qur'an yang ada di MTs Negeri 4 Demak, beberapa siswa tahfidz dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan cara menghafal satu persatu ayat-ayat yang sedang dihafal kemudian mengulanginya berkali-kali antara sepuluh sampai lima belas kali.⁷⁵ Hal ini sesuai dengan cara menghafal Al-Qur'an yang menggunakan metode *wahdah* yaitu cara menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafal satu ayat Al-Qur'an terlebih dahulu dan untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih,

⁷⁴ Mukhtar Latif dan Suryawahyuni Latief, *Teori Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2018), 19.

⁷⁵ Siti Ainur Rohmah dan Reva Uswatun Hasanah, wawancara oleh penulis, 15 Agustus, 2020, wawancara 6 dan 7, transkrip

sehingga mampu membentuk pola dalam bayangannya.⁷⁶ Setelah benar-benar hafal akan dilanjutkan ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama. Demikian, cara menghafal Al-Qur'an yang digunakan oleh beberapa siswa tersebut sudah sesuai dengan cara menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *wahdah*.

Proses menghafal menggunakan metode *wahdah* dipermudah dengan penggunaan Al-Qur'an Al-Hafiz yang diwajibkan bagi semua siswa program tahfidz. Namun, khusus siswa kelas 7 tahfidz menggunakan mushaf Al-Qur'an Al-Wasim karena di dalam Al-Qur'an tersebut terdapat arti dari setiap mufrodat sehingga siswa mudah mengingat arti dari setiap mufrodat tersebut lalu dirangkai dari satu mufrodat ke mufrodat selanjutnya kemudian diulang dari depan lagi sampai benar-benar hafal lalu dilanjutkan ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama. Penggunaan Al-Qur'an Al-Wasim bertujuan supaya siswa mudah mengingat arti dari setiap mufrodat dan lebih mempermudah dan mempercepat siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an.⁷⁷

Pernyataan tersebut didukung dengan perolehan hafalan siswa kelas VII Tahfidz yang sudah mencapai target lebih banyak dari pada kelas VIII dan IX Tahfidz. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan Al-Qur'an Al-Wasim dapat mempercepat proses hafalan siswa. Sebaiknya siswa angkatan berikutnya juga menggunakan mushaf Al-Qur'an Al-Wasim dalam

⁷⁶ Siti Rohmatillah dan Munif Shaleh, "Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo", *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 3, no. 1, (2018): 110, di akses 5 September, 2020, <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.ojs.pps-ibrahimiy.ac.id/index.php/jpii/article/view/91/52&ved=2ahUKEwi6uKjq89rrAhXEXCsKHAFccEQFjAAegOICxAC&usq=AOvVaw38h7H-zs29EAh48Zurp4A4&cshid=1599614468345>

⁷⁷ Nur Azizah, wawancara oleh penulis, 18 Juni, 2020, wawancara 4, transkrip.

menghafalkan Al-Qur'an karena mampu mempermudah siswa dalam mengingat bunyi bacaan melalui arti pada setiap mufrodatnya sehingga mempercepat siswa dalam proses menghafalkan Al-Qur'an.

Selanjutnya untuk menjaga hafalan yang sudah dihafal maka siswa harus *muraja'ah* hafalannya. *Muraja'ah* adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang hafalan sebelum atau sesudah disetorkan kepada guru tahfidz.⁷⁸ *Muraja'ah* dilakukan guna mengingat dan melancarkan hafalan karena seorang penghafal Al-Qur'an tidak boleh sampai lupa terhadap hafalannya. *Muraja'ah* yang digunakan pada program unggulan Tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 4 Demak menggunakan beberapa teknik, yaitu sebagai berikut:⁷⁹

1. *Muraja'ah* Berpasangan
Muraja'ah yang dilakukan oleh dua siswa dengan menyimak hasil hafalan secara bergantian.
2. *Muraja'ah* Sambung Ayat
Muraja'ah dimulai oleh salah satu siswa yang terlebih dahulu membacakan ayat pertama kemudian siswa yang berada disampingnya membacakan ayat selanjutnya, begitu seterusnya sampai selesai.⁸⁰

⁷⁸ Siti Rohmatillah dan Munif Shaleh, "Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo", *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 3, no. 1, (2018): 111, di akses 5 September, 2020, <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.ojs.pps-ibrahimy.ac.id/index.php/jpii/article/view/91/52&ved=2ahUKEwi6uKjq89rrAhXEXCsKHAFcCEQFjAAegQICxAC&usq=AOvVaw38h7H-zs29EAh48Zurp4A4&cschid=1599614468345>

⁷⁹ Nur Azizah, wawancara oleh penulis, 18 Juni, 2020, wawancara 4, transkrip.

⁸⁰ Observasi Pelaksanaan Bimbingan Tahfidz di Kelas VII Tahfidz, 15 Agustus, 2020.

3. *Muraja'ah* kepada guru tahfidz
Muraja'ah yang dilakukan dengan memperdengarkan kembali hafalan kepada guru tahfidz.

Teknik *muraja'ah* yang dilaksanakan pada program unggulan Tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 4 Demak hampir sama dengan *muraja'ah* yang dilakukan pada program Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Kaderisasi Imam dan Da'I. Teknik *muraja'ah* tersebut diantaranya:⁸¹

1. *Muraja'ah* dengan *Musyrif*
 Mengulang hafalan dengan memperdengarkan kembali kepada musyrif atau guru tahfidz.
2. *Muraja'ah* dengan Teman
Muraja'ah dengan cara menyimak hasil hafalan kepada temannya.
3. *Muraja'ah Fardiah*
Muraja'ah dengan cara mengulang hafalan sendiri sesuai kesadaran dari masing-masing santri.

Pada dasarnya sebagus apapun metode yang digunakan menghafal dan *muraja'ah* hafalan, jika siswa sendiri tidak serius dalam membuat hafalan baru dan mengulang hafalannya maka metode tersebut tidak bisa berjalan secara maksimal. Banyaknya metode sebenarnya kembali pada siswa sendiri, sehebat bagaimanapun metodenya jika diiringi dengan kesungguhan dalam menghafal maka dapat mempermudah hafalannya dan proses menghafalnya berjalan lancar.

Selain itu, waktu juga berpengaruh dalam perkembangan menghafal siswa, jika siswa mampu mengatur waktu untuk menambah hafalan dan

⁸¹ Hasan Bisri dan Irfan B, "Pengelolaan Tahfidzul Quran Model Ponpes LKiD", *Ta'dibi* 5, no. 1, April (2016): 73, di akses 5 September, 2020, https://www.google.com/url?sa=t&source=web&ret=j&url=https://ojs.unida.ac.id/JTM/article/view/424&ved=2ahUKEwiS1M6B83rAhXB_XMBHTn1BBcQFjAAegQIBRAB&usg=AOvVaw0pdphzuf8YaywQH56Kre7k&csid=1600267057697

muraja'ah hafalannya maka akan mempermudah siswa mencapai target hafalan. Beberapa siswa dalam proses membuat hafalan baru memilih setelah subuh, dan untuk *muraja'ah* hafalannya memilih waktu setelah sholat ashar dan setelah sholat maghrib.⁸² Karena waktu tersebut dianggap mampu memudahkan siswa dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. Hal ini sesuai yang disarankan oleh Ahsin W. Al-Hafiz, bahwa waktu yang baik untuk menghafalkan Al-Qur'an diantaranya.⁸³

1. Sebelum terbit fajar
2. Setelah fajar hingga terbit matahari
3. Setelah bangun tidur siang
4. Setelah sholat
5. Waktu diantara maghrib dan isyak.

Demikian, waktu yang dipilih oleh siswa sudah sesuai yang dengan waktu yang dianggap mampu memudahkan siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an. Selain itu, kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an juga terletak pada keistiqomahan siswa dalam *muraja'ah* hafalan. Ketika siswa sering mengulang hafalannya maka akan terekam dengan sendirinya di ingatan hingga siswa dapat memproduksi bunyi bacaan ayat-ayat Al-Qur'an secara reflek melalui lisannya.

Pelaksanaan program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an tidak terlepas dari tempat yang digunakan untuk proses membimbing siswa menghafalkan Al-Qur'an. Maka dari itu guru harus mampu mengelola kelas sesuai prosedur pengelolaan kelas yang baik dengan cara mengurangi kekacauan dan kebosanan

⁸² Siti Ainur Rohmah dan Reva Uswatun Hasanah, wawancara oleh penulis, 15 Agustus, 2020, wawancara 6 dan 7, transkrip.

⁸³ Ahsin W. Al-Hafiz, *Bimbingan Praktis dalam Menghafalkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 59.

sehingga dapat meningkatkan ketertarikan siswa pada ilmu pengetahuan dan kesempatan belajar.⁸⁴

Upaya yang telah dilakukan oleh guru tahfidz dalam mengelola kelas sudah sesuai dengan pengelolaan kelas yang baik dengan cara mengubah tempat duduk siswa supaya tidak memicu kebosanan. Siswa yang semula duduk di bangku dirubah menjadi duduk di atas karpet yang sudah disediakan. Selain itu upaya guru tahfidz supaya siswa tidak cepat bosan juga dilakukan dengan mengajak siswa ke musholla agar siswa merasa tenang dan nyaman pada saat proses menghafalkan Al-Qur'an.⁸⁵ Pengelolaan kelas sebagai salah satu aspek terpenting maka harus diperhatikan dengan baik jangan sampai proses menghafal siswa terganggu karena kelas yang tidak kondusif. Demikian, pengelolaan tempat belajar yang dilakukan oleh guru tahfidz sudah maksimal dan mampu menghilangkan rasa jenuh pada diri siswa sehingga siswa kembali bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an.

d. Pengawasan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an

Pengawasan merupakan langkah mengamati jalannya kegiatan untuk menjamin pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁸⁶ Setiap pengawasan bertujuan untuk memantau jalannya program sehingga dapat mencegah terjadinya kesalahan. Perbedaan teknik pengawasan disesuaikan pada hasil yang ingin dicapai. Jika mengharapkan hasil program sesuai

⁸⁴ Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam: Pengelolaan Lembaga untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 160.

⁸⁵ Nur Azizah, wawancara oleh penulis, 18 Juni, 2020, wawancara 4, transkrip.

⁸⁶ Syamsuddin, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Idaarah* 1, no. 1 (2017): 66, diakses pada 13 maret, 2020, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/download/4084/3773>.

tujuan maka pengawasan harus dilakukan secara maksimal dan berkelanjutan.

Guru tahfidz akan memantau siswa pada saat setoran dan *muraja'ah* hafalan. Apabila siswa belum lancar *muraja'ahnya* maka siswa tersebut tidak boleh menambah hafalan. Selain itu, guru tahfidz akan membenarkan bacaan siswa apabila ayat-ayat yang diucapkan tidak sesuai dengan ayat-ayat yang ada di dalam Al-Qur'an. Hasil setoran maupun *muraja'ah* akan ditulis di buku perolehan hafalan siswa, di dalam buku tersebut bertuliskan tanggal pertemuan dan perolehan hafalan siswa dan perolehan *muraja'ah* di setiap pertemuan. Jadi guru dapat memantau sampai mana perolehan hafalan siswa yang dibimbingnya.⁸⁷

Pemantauan yang dilakukan oleh guru tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 4 Demak akan lebih terarah apabila pemantauan juga dilaksanakan melalui buku evaluasi yang sebelumnya siswa di tes terlebih dahulu baik tes tulis maupun tes lisan dan tes tersebut dilakukan secara berkelanjutan supaya guru dapat memantau kemampuan siswa dalam mengingat hafalannya selama mengikuti program. Pemantauan melalui buku evaluasi telah diterapkan pada program Tahfidz Al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Assalaam. Pemantauan dilakukan melalui buku evaluasi yang telah diberikan kepada setiap santri yang berisi hasil belajar sehingga dapat diketahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam mengingat hafalannya, sehingga proses pemantauan tersebut dapat membuat santri mampu mencetak prestasi dalam perlombaan tahfidz Al-Qur'an.⁸⁸

⁸⁷ Observasi Pemantauan Terhadap Siswa saat Bimbingan Tahfidz, 15 Agustus, 2020.

⁸⁸ Yaya Suryana, dkk, "Manajemen Program Tahfidz Al-Quran," *Journal Islamic Education Manajemen* 3, no. 2, (2018): 229, di akses pada 5 Maret, 2020, <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/5014&ved=2ahUKEwiiu8PkqLbrAhUv9XMBHRN8Ae4QFjAAegQIBBAB&usq=AOvVaw1KjmL6IojQmrYRIx48at5z>.

Demikian, apabila pihak guru tahfidz menerapkan teknik pengawasan tersebut, maka harapannya siswa mampu menghafalkan Al-Qur'an dengan benar, mencapai target bahkan mampu mencetak prestasi.

Pembangunan asrama memang sudah direncanakan namun dari pihak madrasah belum siap karena mengingat adanya kendala yang dihadapi pada pengelolaan *boarding* di madrasah-madrasah lain seperti terbatasnya tenaga pengelola *boarding* dan kekurangan biaya operasional sehingga pihak madrasah belum siap untuk membuka *boarding* untuk siswa tahfidz.⁸⁹

Demikian, pengawasan yang dilakukan pada program unggulan tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 4 Demak bisa dikatakan belum maksimal karena guru tahfidz tidak bisa mengawasi siswa setiap saat. Namun, pengawasan bisa di tingkatkan lagi melalui pemantauan terhadap buku evaluasi dari hasil tes hafalan siswa sehingga guru tahfidz dapat mengetahui perkembangan kemampuan siswa dalam mengingat hafalannya melalui buku tersebut.

e. Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an

Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi yang akan dijadikan sebagai alternatif dalam pengambilan keputusan.⁹⁰ Evaluasi yang diterapkan pada program unggulan tahfidz Al-Qur'an yaitu evaluasi terhadap hasil hafalan siswa selama mengikuti program .

Evaluasi hafalan siswa dilakukan dengan tiga bentuk yaitu evaluasi harian, evaluasi setiap semester dan evaluasi tahunan. Evaluasi harian dilaksanakan dengan bentuk *muraja'ah* hafalan yang diperoleh.⁹¹

⁸⁹ Junaidi, wawancara oleh penulis, 15 Juni, 2020, wawancara 2, transkrip.

⁹⁰ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara:2010), 2.

⁹¹ Titik Rohmawati, wawancara oleh penulis, 23 Juni, 2020, wawancara 5, transkrip.

Siswa akan memperdengarkan kembali hafalan yang diperoleh kepada guru tahfidz sehingga guru dapat menilai sejauh mana kemampuan daya ingat siswa terhadap hafalan yang diperoleh.

Untuk evaluasi setiap semester, siswa akan di uji pada saat penerimaan raport yang dihadiri oleh orang tua siswa masing-masing sehingga orang tuanya melihat secara langsung sejauh mana kemampuan anaknya dalam mengingat hafalan yang diperoleh. Siswa akan diminta untuk melanjutkan lantunan ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dibacakan oleh guru tahfidznya.⁹²

Sedangkan evaluasi tahunan atau uji kompetensi hafalan siswa dilaksanakan setiap tahun sekali dan khusus siswa kelas IX, evaluasi tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan hafalan siswa selama tiga tahun. Teknik yang digunakan pada evaluasi tahunan sama dengan teknik evaluasi setiap semester yaitu siswa akan diminta untuk melanjutkan lantunan yang dibacakan oleh penguji. Siswa akan diuji oleh kepala sekolah, guru tahfidz dan orang tua siswa kelas IX Tahfidz.⁹³

Evaluasi harian dan evaluasi setiap semester dilaksanakan pada saat program masih berlangsung, maka evaluasi tersebut bisa dikatakan dengan evaluasi formatif. Sedangkan evaluasi tahunan dilaksanakan di akhir program atau ketika siswa sudah kelas IX dan akan lulus, maka evaluasi tersebut bisa dikatakan dengan evaluasi sumatif.

Pada prinsipnya, evaluasi formatif merupakan evaluasi yang dilaksanakan ketika program masih berlangsung atau ketika program masih dekat dengan permulaan kegiatan. Tujuan evaluasi formatif adalah untuk mengetahui seberapa jauh program yang dirancang dapat berlangsung dan untuk

⁹² Nur Azizah, wawancara oleh penulis, 18 Juni, 2020, wawancara 4, transkrip

⁹³ Nur Azizah, wawancara oleh penulis, 18 Juni, 2020, wawancara 4, transkrip

mengidentifikasi hambatan. Dengan diketahui hambatan tersebut maka akan diadakan perbaikan pada kegiatan program yang dapat mendukung kelancaran pencapaian tujuan program. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan di akhir program dan tujuan evaluasi ini yaitu untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan sudah tercapai atau belum.⁹⁴

Demikian, evaluasi harian dan semester dilaksanakan untuk mengetahui seberapa jauh program yang dirancang dapat berlangsung dan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang terjadi pada pengelolaan program. Sedangkan evaluasi tahunan dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan sudah tercapai atau belum, jika belum tercapai maka akan dicari apa yang menyebabkan tujuan program belum tercapai.

Untuk tahun ini, evaluasi setiap semester khususnya semester genap dan evaluasi tahunan tidak bisa dilaksanakan karena mengingat situasi yang tidak memungkinkan siswa diuji secara langsung. Sehingga siswa kelas IX Tahfidz tidak mendapatkan syahadah karena tidak ada penilaian hafalan atau uji kompetensi hafalan pada akhir program. Namun siswa kelas VII dan VIII Tahfidz tetap diminta untuk tetap setoran dan *muraja'ah* hafalan yang diperoleh. Demikian pelaksanaan evaluasi pada program unggulan tahfidz yang ada di MTs Negeri 4 Demak sudah cukup baik, dibuktikan dengan penerapan tiga bentuk evaluasi untuk menilai hafalan siswa dalam jangka waktu pendek sehingga siswa dapat menjaga perolehan hafalannya walaupun dalam proses evaluasi tersebut belum bisa dilaksanakan secara maksimal karena adanya pandemi.

⁹⁴ Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara:2010), 42-43.

2. Faktor pendukung dan penghambat program unggulan tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 4 Demak

Setiap pengelolaan program terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi proses pengelolaan program. Faktor-faktor tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Guru Tahfidz yang sudah hafal 30 juz.

Guru tahfidz yang membimbing siswa dalam menghafal Al-Qur'an sebanyak tiga guru yang masing-masing sudah hafal 30 juz dan mempunyai pengetahuan dan pengalaman dalam menghafalkan Al-Qur'an serta telah mengikuti pelatihan tahfidz Al-Qur'an. Bu Nur Azizah dan Bu Titik Rohmawati merupakan guru tetap yang selain membimbing siswa program tahfidz juga mengajar mata pelajaran lain seperti IPS dan Bahasa Arab. Sedangkan Bu Inaroh merupakan guru luar yang khusus membimbing siswa program tahfidz dalam menghafalkan Al-Qur'an.⁹⁵

Peranan guru tahfidz sangat penting bagi siswa yang sedang menghafalkan Al-Qur'an karena sebagai penjaga kemurnian Al-Qur'an, untu menjaga dan mengembangkan minat menghafal Al-Qur'an, sebagai penghubung sanad yang menghubungkan mata rantai sanad sehingga bersambung kepada Rasulullah SAW, untuk mengikuti dan mengevaluasi perkembangan hafalan siswanya.⁹⁶ Demikian tiga guru tahfidz tersebut mempunyai pengetahuan dan memenuhi kualifikasi sebagai pembimbing tahfidz sehingga dapat membimbing dan mengarahkan siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an secara baik dan benar.

⁹⁵ Nur Azizah, wawancara oleh penulis, 18 Juni, 2020, wawancara 4, transkrip.

⁹⁶ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis dalam Menghafalkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 75.

- 2) Penggunaan mushaf Al-Qur'an Al-Wasim yang mempermudah siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Mushaf Al-Qur'an yang digunakan untuk menghafal untuk kelas VIII dan kelas IX menggunakan Al-Qur'an Al-Hafiz sedangkan kelas VII menggunakan Al-Qur'an Al-Wasim. Perbedaan mushaf Al-Qur'an yang digunakan khususnya pada kelas VII yang menggunakan Al-Qur'an Al-Wasim supaya dapat mempermudah siswa mengingat bunyi ayat-ayat Al-Qur'an melalui arti pada setiap kata/mufrodat.⁹⁷ Hal ini dibuktikan dengan perolehan hafalan siswa kelas VII lebih banyak yang sudah mencapai target dibandingkan kelas VIII dan kelas IX, maka penggunaan mushaf Al-Qur'an Al-Wasim dapat menjadi salah satu faktor pendorong dalam pelaksanaan program tahfidz.

Dalam Al-Qur'an Al-Wasim terdapat arti pada setiap mufrodat/kata, terjemah, panduan tajwid dan asbabun nuzul pada setiap ayatnya. Penggunaan mushaf Al-Qur'an Al-Wasim merupakan salah satu strategi menghafal Al-Qur'an dengan cara memahami pengertian, kisah, atau asbabun nuzul yang terkandung dalam ayat-ayat yang sedang dihafalnya yang merupakan unsur yang sangat mendukung dalam mempercepat proses menghafal Al-Qur'an.⁹⁸

- 3) Tempat belajar yang kondusif

Tempat yang ideal yang dapat digunakan untuk menghafalkan Al-Qur'an adalah tempat yang jauh dari kebisingan, bersih, suci dari najis, ventilasi udara yang cukup, tidak terlalu sempit, jauh dari gangguan, dan penerangan yang cukup

⁹⁷ Nur Azizah, wawancara oleh penulis, 18 Juni, 2020, wawancara 4, transkrip.

⁹⁸ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis dalam Menghafalkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 69.

sehingga siswa nyaman dalam proses menghafalkan Al-Qur'an.⁹⁹

Dari hasil pengamatan, suasana di dalam kelas yang nyaman, ruang kelas yang bersih, dan mendapatkan ventilasi udara yang cukup membuat siswa dengan tenang *deres* hafalan yang akan di setorkan kepada guru tahfidznya. Selain di dalam kelas, tempat belajar siswa tahfidz juga di musholla, kondisi musholla yang nyaman, cukup penerangannya, bersih, suci dari najis, luas, dan lokasi musholla yang jauh dari kebisingan akan membuat siswa tenang dalam menghafalkan Al-Qur'an.¹⁰⁰ Demikian, pengelolaan tempat belajar yang diterapkan pada program unggulan tahfidz Al-Qur'an yang ada di MTs Negeri 4 Demak sudah ideal karena memenuhi kriteria tempat yang digunakan untuk menghafalkan Al-Qur'an.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian, dalam pelaksanaan program unggulan juga terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan program. Faktor-faktor penghambat tersebut diantaranya:

1) Siswa kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an

Siswa kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an, padahal orang tuanya selalu mendukung dan siswa juga ada niat dalam menghafal Al-Qur'an. Kondisi tersebut terjadi karena kemampuan membaca siswa yang masih lemah sehingga siswa tersebut tidak boleh menambah setoran hafalan sebelum *muraja'ahnya* lancar.¹⁰¹

Perlu diketahui bahwa salah satu syarat menghafal Al-Qur'an adalah mampu membaca

⁹⁹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis dalam Menghafalkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 61.

¹⁰⁰ Observasi Sarana dan Prasarana Penunjang Program Tahfidz, 18 Agustus, 2020.

¹⁰¹ Nur Azizah, wawancara oleh penulis, 18 Juni, 2020, wawancara 4, transkrip

dengan baik. Oleh karena itu, seorang yang sudah memutuskan untuk menghafalkan Al-Qur'an hendaknya harus meluruskan dan memperlancar bacaannya terlebih dahulu sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid, dan memahami bahasa dan tata bahasa arab.¹⁰²

Melihat kondisi seperti itu, maka guru tahfidz menyarankan siswa untuk masuk kelompok BTQ untuk dibimbing dalam membaca Al-Qur'an di jam ke-0 atau sebelum KBM dimulai. Upaya tersebut sebagai ikhtiar siswa dalam menghafal Al-Qur'an agar siswa tersebut mampu menghafal dengan baik dan benar.

2) Kurangnya pemantauan terhadap siswa.

Guru hanya bisa memantau perkembangan siswa ketika di madrasah, sehingga tidak tahu apakah siswa di rumah melaksanakan tanggung jawabnya atau tidak. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa tahfidz bahwa orang tuanya jarang mengingatkan untuk *muroja'ah* hafalan.¹⁰³ Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Pak Afifudin bahwa siswa ketika sudah di rumah tidak dipantau oleh kedua orang tuanya sehingga kondisi tersebut yang menjadikan siswa kurangnya dorongan untuk menghafalkan Al-Qur'an.¹⁰⁴

Sama halnya pada pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Assalaam Kota Bandung yang menjadi salah satu faktor penghambat pelaksanaan karena sebagian orang tua kurang memperhatikan

¹⁰² Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis dalam Menghafalkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 54.

¹⁰³ Siti Ainur Rohmah, wawancara oleh penulis, 15 Agustus, 2020, wawancara 6, transkrip

¹⁰⁴ Afifudin, wawancara oleh penulis, 18 Juni, 2020, wawanacara 3, transkrip.

anaknya sehingga hafalan anaknya banyak yang lupa.¹⁰⁵

Melihat kondisi tersebut maka kepala madrasah MTs Negeri 4 Demak bekerja sama dengan pengelola pondok pesantren sekitar madrasah agar siswanya dapat mengaji dan mondok di pondok pesantren tersebut.¹⁰⁶Demikian, pengawasan mungkin bisa di tingkatkan lagi melalui pemantauan terhadap buku evaluasi dari hasil tes hafalan siswa baik tes tulis maupun tes lisan supaya guru tahfidz dapat mengetahui perkembangan kemampuan siswa dalam mengingat hafalannya.

3) Siswa kurang disiplin dalam menyetorkan hafalan.

Kebiasaan dari siswa yang malas membuat siswa lain juga malas untuk menyetorkan hafalan baru. Terlihat dari hasil perolehan hafalan pada sebagian siswa kelas IX Tahfidz yang rata-rata mendapat 2 juz. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh salah satu guru tahfidz bahwa siswa jarang menyetorkan hafalannya karena terpengaruhi temannya yang malas, akhirnya perolehan hafalannya sedikit.¹⁰⁷

Kunci keberhasilan seorang penghafal Al-Qur'an adalah istiqamah dengan tetap menjaga keajekan atau konsisten dalam menghafal Al-

¹⁰⁵ Yaya Suryana, dkk, "Manajemen Program Tahfidz Al-Quran," *Jurnal Islamic Education Manajemen* 3, no. 2, (2018): 228, di akses pada 5 Maret, 2020, <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/5014&ved=2ahUKewiu8PkqLbrAhUv9XMBHRN8Ae4QFjAAegQIBBAB&usq=AOvVaw1KjmL6IojQmrYRIx48at5z>.

¹⁰⁶ Ali Murtandlo, wawancara oleh penulis, 13 Juni, 2020, wawancara 1, transkrip.

¹⁰⁷ Titik Rohmawati, wawancara oleh penulis, 23 Juni, 2020, wawancara 5, transkrip.

Qur'an.¹⁰⁸ Maka dari itu, seorang penghafal Al-Qur'an harus bisa melawan rasa malasnya dengan tetap istiqamah membuat target setiap harinya dan hendaknya guru tahfidz selalu memberi dorongan kepada siswa dan menjalin hubungan yang harmonis agar siswa merasa diperhatikan.

3. Hasil Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 4 Demak

Pihak pengelola tahfidz menargetkan siswa mampu menghafal sampai 6 juz selama tiga tahun. Jadi siswa kelas VII targetnya 2 juz, siswa kelas VIII targetnya 4 juz, sedangkan kelas IX targetnya 6 juz. Namun seiring berjalannya program, dan melihat kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa berbeda sehingga pihak pengelola tidak mengharuskan siswa sesuai target.

Berikut hasil perolehan siswa mulai dari kelas VII sampai kelas IX Tahfidz.

- a. Kelas VII Tahfidz 12 siswa dari 25 siswa sudah menghafal 1 juz dan 4 siswa sudah menghafal 2 juz.
- b. Kelas VIII Tahfidz 11 siswa dari 30 siswa sudah menghafal 3 juz dan 2 siswa sudah menghafal 4 juz.
- c. Kelas IX Tahfidz 3 siswa dari 22 siswa sudah menghafal 4 juz dan 1 siswa sudah menghafal 5 juz.

Perolehan hafalan siswa kelas IX yang paling sedikit karena kurangnya semangat siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan siswa kelas IX jarang menyertakan hafalannya karena terpengaruh teman-temannya yang malas sehingga perolehan hafalannya sedikit.¹⁰⁹ Demikian, dilihat dari hasil perolehan hafalan seluruh siswa maka bisa dikatakan perolehan

¹⁰⁸ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis dalam Menghafalkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 51.

¹⁰⁹ Titik Rohmawati, wawancara oleh penulis, 23 Juni, 2020, wawancara 5, transkrip.

hafalan siswa cukup bagus, 4 siswa dari kelas VII Tahfidz mampu menghafal 2 juz dalam satu tahun, kemudian 2 siswa dari kelas VIII Tahfidz yang mampu menghafal 4 juz dalam dua tahun sehingga 6 siswa tersebut mampu mencapai target.

Tidak dapat dipungkiri bahwa menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah, butuh kesabaran, ketekunan dan kesungguhan dalam proses menghafalkannya, maka dari itu banyaknya hasil hafalan tersebut tidak bisa dijadikan patokan keberhasilan siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Sejatinya keberhasilan siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an dilihat dari kesungguhan dan keikhlasan serta hanya mengharap ridho dari Allah SWT. Selain itu, menghafalkan Al-Qur'an tidak hanya sebatas menghafalkannya saja, namun juga harus memperhatikan ilmu tajwid dan makharijul hurufnya serta senantiasa menjaga hafalan yang diperoleh.

Terkait pencapaian prestasi yang sudah dicapai oleh siswa tahfidz. Siswa alumni program unggulan tahfidz Al-Qur'an dari angkatan pertama dan angkatan kedua yang diterima di MA Negeri 1 Kudus menjadi bukti hasil kerja keras pihak pengelola program dalam membekali siswa untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Selan itu, Respon positif dari masyarakat dengan adanya program tahfidz Al-Qur'an menjadi bukti bahwa pengelolaan program unggulan tahfidz Al-Qur'an dapat meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 4 Demak. Dilihat dari hasil pencapaian tersebut maka keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan program unggulan tahfidz Al-Qur'an menjadi sangat penting guna memperoleh umpan balik mengenai usaha yang telah dilakukan oleh lembaga pendidikan tersebut.

Ada empat kemungkinan kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil evaluasi sebuah program. yaitu sebagai berikut:

- a. Memperbaiki program, karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan.

- b. Melanjutkan program, karena pelaksanaan program menunjukkan bahwa segala sesuatu sudah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat.
- c. Menghentikan program, karena dipandang bahwa program tersebut tidak ada manfaatnya, atau tidak dapat terlaksana sebagaimana diharapkan.
- d. Menyebarluaskan program, karena program tersebut berhasil dengan baik maka program tersebut dilaksanakan lagi di tempat dan waktu yang lain.¹¹⁰

Kedisiplinan para pengelola program dan kesungguhan siswa sendiri dalam menghafalkan Al-Qur'an dapat menjadi penentu tingkat keberhasilan pengelolaan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an. Sebaiknya pihak pengelola program unggulan tahfidz Al-Qur'an tetap melanjutkan program dengan menganalisis penyebab dari hasil perolehan hafalan dari beberapa siswa yang tergolong jauh dari target sehingga dapat dicari solusi yang dianggap mampu untuk memperbaiki keadaan tersebut. Kemudian memperbarui proses pengelolaannya atau memperbaiki bagian-bagian yang dianggap kurang sesuai dengan harapan sehingga proses pengelolaannya dapat berjalan lebih baik dan maksimal pada masa yang akan datang.

¹¹⁰ Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara:2010), 22.